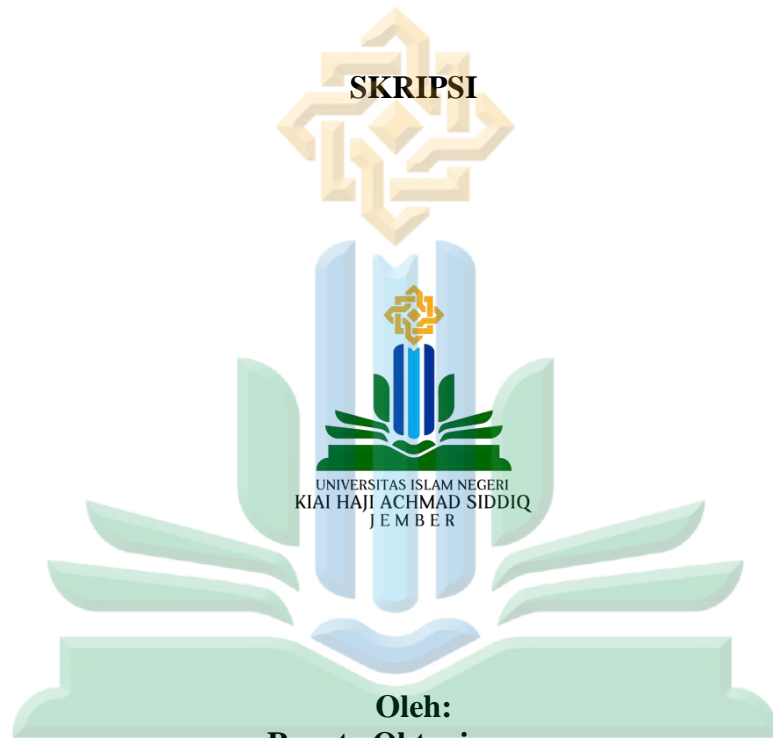


**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Oleh:

Renata Oktaningrum

NIM : 202101010018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Renata Oktaningrum
NIM : 202101010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Renata Oktaningrum
NIM : 202101010018

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof/Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 15 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

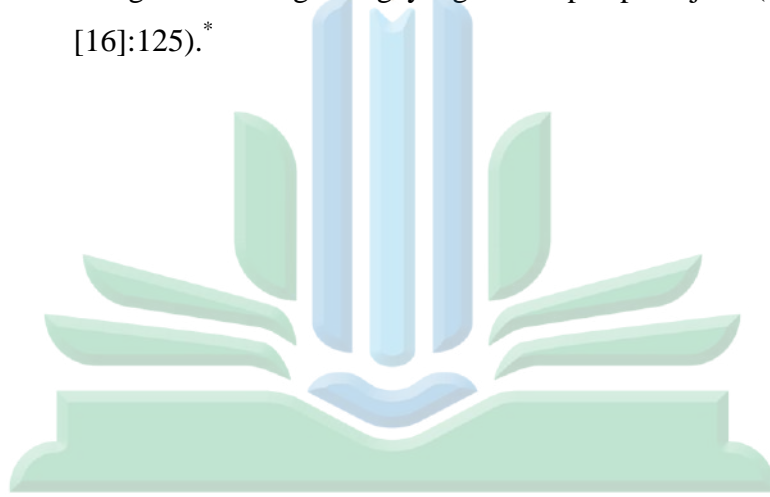


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]:125).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Surabaya: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2022), 281.

PERSEMBAHAN

Segenap puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kehidupan, khususnya bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati:

1. Alm. Ayahanda Nariadi tercinta dan Ibundaku tercinta Siti Ummuhani, yang telah berjasa dalam membekali ilmu dan senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta selalu memberikan semangat dalam menuntaskan perkuliahan ini. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, mendukung, mengasihi, dan memperjuangkan saya hingga saat ini,
2. Kakak kandung saya Mita Qurniasari dan adik kandung saya Rio Ramadhoni yang telah memberikan dukungan dan semangat serta menjadi sumber inspirasi saya untuk menuntaskan perkuliahan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang amat dalam penulis haturkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum Medeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa salawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.

6. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselesaikannya siding skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasihat kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Sandi Suwandi, S.Pd., yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 3 Jember.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain ungkapan selain doa serta ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt. senantiasa mempermudah dan membalas seegala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jember, 16 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Renata Oktaningrum, 2024: *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan penulis karena mengetahui bahwa di SMA Negeri 3 Jember mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka hadir tidak hanya merancang sebuah pembelajaran berdasarkan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga menekankan pentingnya kreativitas dan kesenangan dalam proses belajar. Kurikulum ini ingin mengangkat kembali ajaran Ki Hajar Dewantara dalam menghidupkan nilai-nilai Pancasila. Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kita secara sadar membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memahami ajaran Islam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya menguatkan karakter Islami, tetapi juga mendukung pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember? 2) Bagaimana materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember? 3) Bagaimana strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember? 4) Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember?

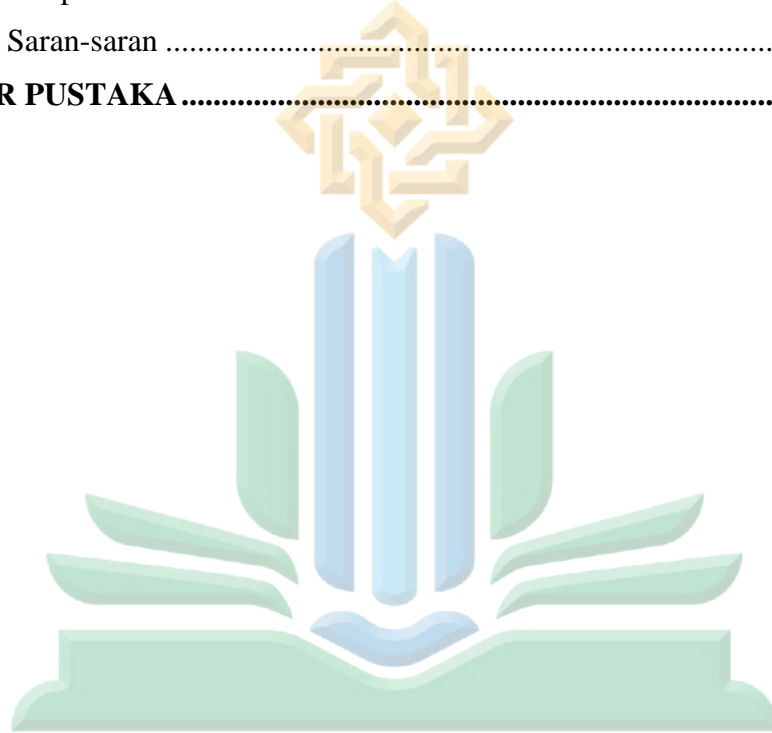
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman. Uji keabsahan data pada penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ; guru harus memahami capaian pembelajaran, sehingga mampu merumuskan TP dan ATP; guru mengikuti pelatihan; membuat modul ajar sesuai dengan kriteria. 2) Materi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan SPI. Pembelajaran diferensiasi yang berhasil diterapkan guru pada materi Al-Qur'an dan evaluasi. 3) Strategi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi elemen akhlak dengan PjBL melalui Pop Up Book mampu meningkatkan keterampilan siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. 4) Evaluasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi evaluasi pembelajaran yang mencakup asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi proses membantu proses refleksi guru.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	67
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Analisis Data.....	73
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian	79

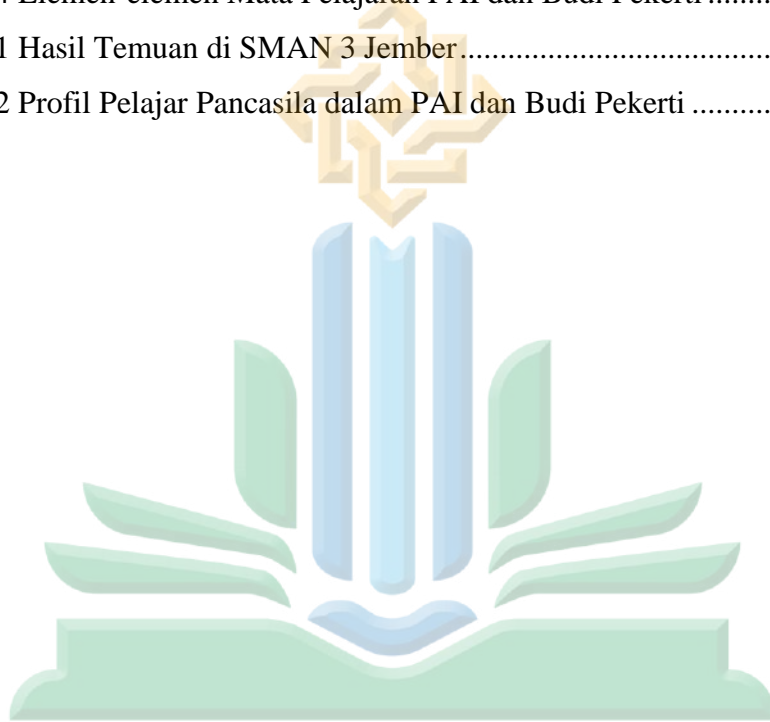
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	81
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	81
B. Penyajian Data dan Analisis	83
C. Pembahasan Temuan	110
BAB V PENUTUP	137
A. Simpulan.....	137
B. Saran-saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2. 1 Hasil Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. 2 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA fase E.....	35
Tabel 2. 3 Komponen Modul Ajar	38
Tabel 2. 4 Elemen-elemen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	47
Tabel 4. 1 Hasil Temuan di SMAN 3 Jember	112
Tabel 4. 2 Profil Pelajar Pancasila dalam PAI dan Budi Pekerti	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

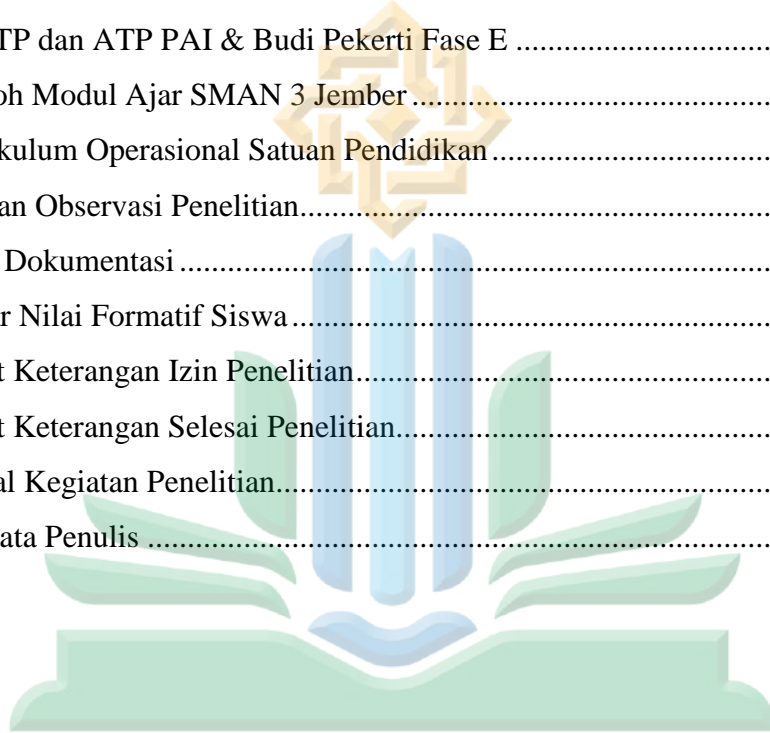
No. Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Denah Lokasi SMAN 3 Jember	82
Gambar 4. 2 Pelatihan Mandiri PMM, PKG, Formatif & Rencana Aksi SKP	91
Gambar 4. 3 Pemiasaan Menutup Aurat dan Pembacaan Salawat Busyro	97
Gambar 4. 4 Pembagian Kelompok Tugas Pop Up Book.....	105
Gambar 4. 5 Proses Pembuatan Pop Up Book.....	106
Gambar 4. 6 Pemantauan Guru terhadap PjBL Pop Up Book	106
Gambar 4. 7 Hasil Akhir Tugas Pop Up Book	107
Gambar 4. 8 Penilaian Sumatif Tahun Pelajaran 2023/2024	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Surat Keaslian Tulisan	145
2. Matrik Penelitian.....	146
3. Pedoman Penelitian.....	148
4. Visi dan Misi SMAN 3 Jember.....	151
5. CP, TP dan ATP PAI & Budi Pekerti Fase E	153
6. Contoh Modul Ajar SMAN 3 Jember.....	162
7. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.....	185
8. Catatan Observasi Penelitian.....	189
9. Foto Dokumentasi	193
10. Daftar Nilai Formatif Siswa.....	196
11. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	198
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	199
13. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	200
14. Biodata Penulis	201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa banyak perubahan yang memengaruhi kurikulum dari tahun ke tahun. Awalnya, bentuk kurikulum sangat sederhana pada masa prakemerdekaan, kemudian terus disempurnakan sejak masa kemerdekaan. Berbagai kebijakan kurikulum dibentuk berdasarkan faktor internal dan eksternal yang senantiasa berubah seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan IPTEK. Hal ini mengharuskan kurikulum untuk terus berkembang agar tetap relevan dan tidak tertinggal. Oleh karena itu, kurikulum bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Kontekstualitas mengacu pada kebutuhan yang sesuai dengan konteks zaman, sementara relativitas menyiratkan bahwa kebijakan kurikulum dapat dianggap baik pada zamannya, namun mungkin tidak lagi relevan di masa mendatang. Prinsip yang mendasari kebijakan kurikulum adalah perubahan yang berkelanjutan, yang menggabungkan unsur perubahan dan keberlanjutan.

Perubahan kurikulum tersebut berdampak pada dunia pendidikan, mengharuskan guru dan siswa untuk beradaptasi kembali. Guru perlu mengikuti bimbingan dan pelatihan tambahan, sementara siswa harus memahami konsep baru yang diperkenalkan dalam kurikulum terbaru. Sekolah juga harus siap menyediakan semua yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum baru. Terkadang, perubahan kurikulum terjadi

dengan cepat, sehingga guru dan siswa dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap model pembelajaran yang baru. Meskipun masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, mereka harus siap memahami dan menerapkan konsep baru yang diusulkan dalam kurikulum yang baru.

Pada dasarnya pendidikan dipahami sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya dan juga kepribadiannya.¹ Pendidikan menjadi penentu kualitas dan kuantitas manusia dalam suatu bangsa. Faktor itulah yang membuat adanya sistem pendidikan, di mana sistem pendidikan dipahami sebagai komponen pendidikan yang dianggap mampu menentukan kualitas manusia di masa depan. Sistem pendidikan di Indonesia berfokus pada pendidikan karakter yang dilakukan dengan penilaian dalam semua bidang mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik.

Salah satunya penentuan karakter religius bagi generasi bangsa diperani dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, terdapat tujuan pendidikan agama menurut Mukni'ah yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama yakni meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

¹ Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

Yang dimaksud dari akhlak mulia disini ialah etika, budi pekerti, serta moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.²

Anak-anak sebagai penerus bangsa yang nantinya akan menghadapi tantangan di masa mendatang harus mempunyai perangai yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia, hal ini dilakukan karena anak-anak tersebut sebagai penentu masa depan bangsa yang cerah. Apabila anak-anak memiliki perangai yang buruk, tidak berkarakter dan berakhlak buruk tentunya cita-cita bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh dari apa yang diimpikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³

Ayat tersebut menjadi pengingat bagi (manusia) agar supaya mampu membina dan mendidik secara intensif sehingga terciptanya sebuah perangai yang baik, bermoral, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak yang mulia. Dengan kepribadian tersebut membuat seseorang

² Mukni'ah, “Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 2045,” dalam *Peran Pendidikan Islam*, 2023, 9, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137>

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Surabaya: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2022), 408.

mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yaitu akhlak yang melekat pada seseorang, berawal dari kesadaran seseorang akan semua tata perilaku dalam cara berfikir dan bertindak sesuai dengan moral yang berlaku melalui pendidikan dan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan sekitarnya.⁴

Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel berbasis karakter dan kompetensi serta berbasis kreativitas.⁵ Implementasi kurikulum merdeka menawarkan banyak kemudahan dalam belajar, khususnya bagi peserta didik. Desain pembelajarannya yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, bebas dari tekanan maupun stress serta lebih memperhatikan bakat alami mereka. Maka dari itu, fokus kurikulum merdeka yakni pada siswa dan menekankan pada kebutuhan siswa agar tercipta pembelajaran yang bermakna bagi mereka.

Namun, kehadiran kurikulum merdeka juga memicu sejumlah kritik dari berbagai praktisi pendidikan. Salah satu contohnya adalah Prof. Indra Charismiadi, Direktur Vox Populi Institute Indonesia, yang dalam Rapat Panja Komisi X DPR RI, menganggap pergantian kurikulum hanyalah tanda ketidakwarasan. Menurutnya, melakukan hal yang sama berulang-ulang namun, mengharapkan hasil yang berbeda termasuk

53. ⁴ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jayad Publising, 2018),

1. ⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023),

tindakan yang tidak bijaksana. Dia juga menyebut program-program pemerintah dalam pendidikan sebagai ilusi inovasi, sebenarnya programnya tidak berubah, hanya nama dan alokasi anggarannya yang berubah. Selain itu, Ferdiansyah, anggota Komisi X DPR RI, menyarankan pemerintah untuk tidak tergesa-gesa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurutnya, persiapan implementasi kurikulum merdeka harus matang, termasuk pelatihan guru, peraturan hukum, dan alokasi anggaran, agar benar-benar jelas dan efektif.⁶

Di samping itu, kebijakan permendikbud untuk penerapan kurikulum merdeka sudah hampir diterapkan pada setiap satuan pendidikan. Apalagi saat ini, ada kebijakan baru mengenai kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai kurikulum nasional. Artinya, setelah kebijakan tersebut disahkan seluruh sekolah di Indonesia harus mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tentunya tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini beragam. Misalnya dalam *mindset* pendidik yang harus berubah, di mana fungsi pendidik dalam kurikulum merdeka ini mengalami perubahan. Awalnya mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan kini menjadi pendidik yang mampu menghasilkan peserta didik sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dengan begitu, pendidik dituntut secara aktif untuk

⁶ Noo, Iqbal Hidayatsyah, Izzati, A., & Azani, M. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, vol. 7, no. 1, 32.

menjadi mentor, fasilitator, ataupun *coach* dalam pembelajaran yang berbasis proyek (*project based learning*).

Implementasi kurikulum merdeka memuat tiga hal dalam struktur penerapannya, di antaranya seperti kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang memuat tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila.⁷ Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Dalam struktur kurikulum merdeka ini menganut “Profil Pelajar Pancasila” sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian.⁸ Selain itu juga dijadikan sebagai upaya untuk membentuk karakter pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di mana pada gagasan tersebut memuat aspek kepribadian, sosial, akademik, dan keterampilan serta membentuk sikap positif terhadap keberagaman budaya dan agama. Maka para pelajar nantinya diharapkan menjadi generasi yang bertanggung jawab, inklusif, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

⁷ Permendikbud Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 19.

Adanya Profil Pelajar Pancasila ini untuk menjawab pertanyaan besar mengenai sebuah profil dengan pelajar, maka profil (kompetensi) pelajar yakni peserta didik dijadikan *output* dari sistem pendidikan. Sehingga Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang dinyatakan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut diantaranya yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) berfikir kreatif. Maka untuk menghadapi tantangan memenuhi visi dan misi profil pelajar pancasila membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti siswa, sekolah, maupun keluarga. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, belajar di kelas, dan pembiasaan diri.⁹

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu proses yang tak pernah berakhir. Individu yang berkompeten memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, arahan, motivasi, dan dorongan yang positif kepada generasi muda, membentuk sebuah siklus yang terus berputar. Dengan lahirnya dan berkembangnya generasi baru serta perubahan cepat dalam tantangan zaman, keenam aspek Profil Pelajar Pancasila tersebut menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan di masa depan. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran sebagai pelajar sepanjang hayat yang mampu menggambarkan Profil Pelajar

⁹ Galih Istianingsih dan Dwitya Sobat Ady D, "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang *Jurnal Kebudayaan*, vol. 16, no. 1, 2021, 26

Pancasila dengan baik.¹⁰ Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk penguatan karakter yang esensial dalam kurikulum prototipe yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, memberikan kesempatan untuk membangun kembali karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai identitas bangsa.

Ciri khas lainnya dari kurikulum merdeka adanya pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang diterapkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Artinya, guru memperlakukan setiap peserta didik secara unik, mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman dan termotivasi, tanpa rasa frustrasi atau kegagalan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa ada berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek utama yang harus dipertimbangkan oleh guru: aspek konten materi yang diajarkan, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta aspek asesmen yang

¹⁰ Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah" *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 2, no. 2, 2022, 12

menggunakan produk-produk pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

Project based learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka, menegaskan ciri khas kurikulum ini dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penggunaan model pembelajaran ini sebelumnya telah diperkenalkan dalam kurikulum 2013, dan penerapannya dalam kurikulum merdeka menguatkan lagi konsep pembelajaran berbasis proyek.¹² Model pembelajaran yang menekankan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered*), di mana mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan ide mereka serta menerapkannya dalam proyek yang sedang mereka kerjakan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara lebih luas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.¹³

Berdasarkan observasi peneliti, SMA Negeri 3 Jember menonjol sebagai salah satu sekolah penggerak yang berhasil menerapkan kurikulum merdeka sambil mewujudkan keenam Profil Pelajar Pancasila. Dikenal sebagai "sekolah artis", sekolah ini menonjol dalam bidang seni budaya,

¹¹ Mia Audina, Fenny Ayu Monia, dan Mardiaty, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Lubuk Basung" *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 11, (2023), 616, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10364349>.

¹² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 36.

¹³ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 2 (2022), 399 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

yang terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan kebudayaan, seperti Jember Fashion Carnival (JFC). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa SMA Negeri 3 Jember.

Sekolah ini memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berkebhinekaan global, berkeadilan, berkebhinekaan global”. Dilihat dari program budaya sekolah yang berkaitan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yakni: berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah memasuki area sekolah, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan pembiasaan program 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), serta upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis projek yang menjadi karakteristik penerapan kurikulum merdeka. Maka penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka meliputi: rancangan tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu perumusan masalah. Dalam penelitian ini perumusan masalah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Jember sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, penelitian kualitatif ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil

Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, pemahaman dan pengetahuan umum tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari segi aspek praktis penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman khususnya bagi peneliti mengenai

pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sehingga dapat dijadikan panduan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Harapan peneliti dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik, kepala sekolah, praktisi pendidikan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai bahan kajian atau rujukan bagi lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian khususnya terkait Kurikulum Merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

d. Bagi Masyarakat

Menambah informasi, wawasan, ilmu serta pengalaman mengenai pemahaman kurikulum merdeka bahwasanya peserta didik dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga menjadi generasi insan kamil yang diharapkan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan definisi istilah yang dikaji dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah program kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang di dalamnya memuat desain pembelajaran dengan mengutamakan minat dan bakat peserta didik sehingga memupuk sikap kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sebuah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman tentang ajaran Islam beserta nilai-nilainya yang dijadikan pedoman hidup dalam menjaga diri dan senantiasa menerapkan akhlak mulia setiap harinya. Hal ini menjadikan pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki misi dalam pembentukan karakter sehingga mempunyai peluang dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai identitas bangsa.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan pembentukan karakter serta kemampuan pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang

mempunyai enam dimensi yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai upaya menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman tentang ajaran Islam beserta nilai-nilainya sehingga dijadikan pedoman hidup dalam menjaga diri dan senantiasa menerapkan akhlak mulia setiap harinya dalam membentuk karakter pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai identitas bangsa. Penentuan fase E pada siswa kelas X sebagai subjek penelitian karena berdasarkan fokus penelitian yang diambil terdapat pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu ciri khas penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di kelas X.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu memuat pendahuluan. Dalam bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis menyajikan tinjauan kritis terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diteliti. Selain itu, dalam bab ini juga membahas kajian teori berisi tentang teori apa saja yang mendukung kerangka kerja penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian. Yang di dalamnya menggambarkan metode penelitian yang digunakan selama penelitian.

Dalam hal ini penulis menyajikan tinjauan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dipilih, subyek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat berisi mengenai penyajian data dan analisis data. Bab ini membahas mengenai pembahasan empiris yang berdasarkan data temuan peneliti di lapangan dengan berdasarkan dengan keadaan yang tepat.

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 77.

Bab lima memuat kesimpulan yang telah diperoleh selama penulis melakukan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari bab satu sampai bab lima yang kemudian berlanjut saran-saran penulis terhadap subyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atas keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Skripsi, Kirana Maulida dari IAIN Salatiga dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”**. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, metode yang digunakan sebagai penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan factor pendukung serta penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai indikator profil pelajar pancasila seperti salat jamaah, salat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti Iqra' club. Kemudian hasil dari metode sebagai penguatan profil pelajar pancasila dengan memasukkan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan mengenai makna

Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, pembacaan asmaul husna, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Faktor pendukung tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan kebebasan peran kepada guru, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus. Namun, di sisi lain terdapat penghambat juga dalam implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga yaitu kurikulum masih baru, belum adanya pelatihan intensif mengenai kurikulum SMK PK, belum semua sekolah menerapkan, pembelajaran jarak jauh karena pandemi.¹⁵

2. Skripsi, Risma Nurhidayanti dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Dalam skripsi ini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMKN 3 Jember. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka yaitu pada tahap perencanaan guru menyusun ATP (Alur Tujuan

¹⁵ Kirana Silkia M, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022).

Pembelajaran), merancang, dan mengembangkan modul ajar. Pelaksanaannya melalui kegiatan *project based learning* yang memberikan kesempatan siswa agar aktif mengeksplorasi materi yang diajarkan. Pada evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini guru dibebaskan dalam menentukan metode penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, akan tetapi juga tetap berfokus pada penilaian karakter dan keaktifannya.¹⁶

3. Tesis, Wardatut Tholiah dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif *field research* yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah melalui jalur mandiri berubah di SMA Negeri Ambulu Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan dari perencanaan 1) analisis capaian pembelajaran; 2) menyusun tujuan pembelajaran; 3) menyusun ATP; 4) asesmen diagnostik. Pada bagian pelaksanaan: 1) mengembangkan modul ajar; 2) penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; 3) pengelolaan asesmen formatif dan

¹⁶ Risma Nurhidayanti, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

sumatif. Terakhir evaluasi menunjukkan pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran dan asesmen.¹⁷

4. Skripsi, Shafira Azkiya dari UIN Syarif Hidayatullah dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”**. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan, dan cara penilaian, permasalahan yang ditemukan serta upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan SMA Negeri 29 Jakarta sebagai objek penelitiannya. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, kurang maksimalnya pembelajaran berdiferensiasi, dan mindset. Maka solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti *workshop* intern/ekstern, untuk meningkatkan

¹⁷ Wardatut Tholiah, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

keaktivitas guru dan *sharing* kepada teman sejawat atau orang yang lebih tahu.¹⁸

5. Skripsi, Muhammad Lutfi Hakim dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudapayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan *field research*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran PAI dengan penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka yang meliputi 1) perencanaan, dengan menyusun perangkat-perangkat yang digunakan sebelum pembelajaran berlangsung seperti penyusunan modul ajar sebagai bagian dari CP; 2) Pelaksanaan, dalam tahapan ini perangkat-perangkat pembelajaran tersebut digunakan harus sesuai dengan tingkatan materi yang akan disampaikan; 3) Evaluasi, tahapan terakhir ini dilakukan dengan harapan apa yang sudah terlaksanakan maupun masih dalam proses pembentukkan bias sesuai dengan harapan pemerintah.
6. Skripsi, Hidayani dari Universitas Nahdatul Ulama Indonesia dengan judul **“Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam”**. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui konsep karakter profil pelajar pancasila dalam sudut

¹⁸ Shafira Azkiya, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hiyatullah, 2023).

pandang Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini adanya relevansi antara karakter profil pelajar pancasila dengan Pendidikan Agama Islam. Seperti karakter profil pelajar pancasila *Rahmatan lil 'Alamin* dengan tujuan dan visi PAI, fokus P5 dan profil pelajar pancasila *Rahmatan lil 'Alamin* yang mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini sejalan juga dengan visi PAI yaitu membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, sehat, mandiri, serta bersungguh-sungguh sehingga dapat terampil sebagai *khalifahtullah fil ardh* dan dapat mewujudkan *Rahmatan lil 'Alamin*, dan terakhir yaitu pembelajaran PAI memiliki muatan nilai kehidupan yang lengkap baik secara jasadi maupun rohani.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 2.1

Hasil Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Kirana Silkia M, 2022, Implementasi Profil Pelajar	a. Memiliki komponen penelitian berupa profil pelajar	c. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih kepada implementasi profil pelajar pancasila,

¹⁹ Hidayanti, "Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, UNUSIA, 2023).

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021.	<p>pancasila dan pendidikan agama Islam.</p> <p>b. Persamaan lainnya yaitu menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>sedangkan penelitian saat ini lebih kepada penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila.</p> <p>d. Penelitian terdahulu berlokasi di SMK Negeri 2 Salatiga, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMAN 3 Jember.</p>
2.	<p>Risma Nurhidayanti, 2023, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>a. Secara garis besar membahas mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Berfokus pada penerapan kurikulum merdeka yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>c. Menggunakan metode</p>	<p>a. Komponen penelitian pada penelitian terdahulu hanya terdiri dari dua komponen sedangkan penelitian saat ini terdapat komponen tambahan berupa Profil Pelajar Pancasila sehingga penelitian ini memiliki tiga komponen penelitian.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMKN 3 Jember, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMAN 3 Jember.</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
		<p>penelitian pendekatan penelitian kualitatif</p>	
3.	<p>Wardatut Tholiah, 2023, Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>a. Membahas tentang kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penumbuhan nilai akhlakul karimah melalui jalur mandiri sedangkan penelitian saat ini fokusnya pada pembentukan profil pelajar pancasila. b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri Ambulu Jember, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMAN 3 Jember.</p>
4.	<p>Shafira Azkiya, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama</p>	<p>a. Secara garis besar membahas tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada masalah dan upaya dalam mengatasi masalah penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian saat</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta.	<p>Agama Islam dan Budi Pekerti.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>ini berfokus pada unsur-unsur dari penerepan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 29 Jakarta, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMA Negeri 3 Jember.</p>
5.	<p>Muhammad Lutfi H, 2023, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudapayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.</p>	<p>a. Komponen penelitian yang dibahas tentang profil pelajar pancasila dan Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Menguraikan keenam dimensi profil pelajar pancasila dalam upaya mengembangkan kurikulum merdeka berbasis proyek.</p>	<p>a. Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif dengan <i>field research</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>b. Perbedaan lainnya terletak pada satuan pendidikannya yakni lokasi penelitian terdahulu pada tingkatan SD sedangkan penelitian saat ini lokasi penelitian pada tingkatan SMA.</p>
6.	Hidayanti, 2023, Konsep Karakter	a. Persamaan penelitian	a. Metode penelitian pada penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam.	terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar Pancasila dan pendidikan Agama Islam. b. Berupaya mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam	menggunakan pendekatan <i>library research</i> sedangkan penelitian saat ini pendekatannya berupa penelitian kualitatif deskriptif. b. Fokus penelian pada penelitian terdahulu lebih kepada konsep karakter profil pelajar pancasila dalam sudut pandang PAI, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut diketahui bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih spesifik pada struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran berbasis projek dan asesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pelajaran 2024/2025. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang menjadi harapan dalam pembelajaran ialah sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek, sebagai pengembangan *soft skills* dan karakter profil pelajar Pancasila.
2. Berfokus pada konten-konten esensial dengan harapan memberikan cukup waktu untuk mendalami pembelajaran dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Guru mempunyai fleksibilitas dalam menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan juga menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.²⁰

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe di mana kurikulum ini termasuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Tujuan penerapan kurikulum merdeka ialah melatih kemerdekaan berfikir peserta didik. Terutama kemerdekaan berfikir guru, karena jika dalam proses mengajar guru belum merdeka hal

²⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023),

ini tentunya juga berdampak kepada peserta didik tidak dapat merdeka dalam berfikir.

Selain tugas guru untuk mengajar, guru juga memiliki beberapa target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Keadaan tersebut membuat pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal dikarenakan hanya terpaku pada nilai saja. Maka adanya merdeka belajar ini peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing karena setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.²¹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadikan merdeka belajar sebagai terobosan terbaru untuk proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran merdeka belajar sasaran utamanya minat dan bakat peserta didik yang menciptakan sikap kreatif dan pembelajaran menyenangkan. Hadirnya kurikulum merdeka membantu menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Diantaranya yaitu sistem nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Selain itu, merdeka belajar juga lebih memerdekakan guru dalam berfikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Ketika percaya akan kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan juga kaitannya dengan kemerdekaan dalam

²¹ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi nusantara, 2022), 15

proses belajar. Dalam proses belajar butuh suatu kemerdekaan yang harus melekat pada subjek pelaku proses belajar anak maupun orang dewasa. Tentunya harus melibatkan banyak dukungan dari berbagai pihak.²²

Menurut Mendikbud yakni Nadiem Anwar Makarim, kurikulum merdeka belajar harus didahului oleh guru dahulu sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Karena kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, tidak akan pernah terjadi suatu pembelajaran.²³

Dapat ditemukan poin-poin mengenai konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Nadiem diantaranya yaitu: *pertama*, dalam praktik pendidikan konsep merdeka belajar termasuk jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru. *Kedua*, beban guru berkurang dalam melaksanakan profesinya. *Ketiga*, pandangan lebih terbuka terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut seperti permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi USBN-UN. *Keempat*, posisi guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, sehingga penting bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang

²² Ruhaliyah et al., "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi" *Dimasastra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1 no. 1, 2020.

²³ Sabriadi H. R. dan Wakia N, "Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi" *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8 no.1, 2021.

menyenangkan dalam artian peserta didik merasa *happy* selama belajar di dalam kelas.²⁴

Menurut Fadriati kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami konsep dari kurikulum merdeka ini secara menyeluruh kepada peserta didik. Di samping itu, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.²⁵

Setelah memperoleh pemahaman mengenai kurikulum merdeka dapat penulis simpulkan bahwasanya kurikulum merdeka termasuk salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam menanggapi sistem pendidikan yang selama ini berjalan. Penerapan kurikulum merdeka lebih fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi serta berbasis kreativitas. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten esensial dengan harapan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

b. Struktur Kurikulum Merdeka

Umumnya, struktur kurikulum merdeka berisi kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan pembelajaran proyek.²⁶ Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Sedangkan, untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tujuannya untuk

²⁴ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)" *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol.1 no. 1 (2020).

²⁵ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 18.

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 28

memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang dilihat dari Standar Kompetensi Lulusan. Beban belajar setiap mata pelajaran yang diatur oleh pemerintah disebut Jam Pelajaran (JP) pertahun. Setiap satuan pendidikan mengalokasi waktu tiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran. Untuk muatan lokal oleh pemerintah disesuaikan dengan karakteristik daerah. Maka satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristiknya masing-masing secara fleksibel, melalui tiga pilihan yaitu:

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran;
2. Mengintegrasikan ke dalam tema P5; dan atau
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Adapun pandangan Restu Rahayu terkait struktur kurikulum merdeka tersusun atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar dari kurikulum merdeka yakni: a) Struktur kurikulum; b) Capaian Pembelajaran; dan c) Prinsip pembelajaran dan asesmen.²⁷

Setelah memperoleh pemahaman mengenai struktur kurikulum merdeka dapat penulis simpulkan bahwa struktur kurikulum pada dasarnya mencakup dua hal yaitu pembelajaran intrakurikuler berupa pertemuan tatap muka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Setiap

²⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawah: Journal of Science Education*, vol.1 no.1, (Juli 2022), 124.

tingkatan pendidikan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Pada tingkatan SMA/MA fase E untuk kelas X sedangkan fase F untuk kelas XI dan XII.

c. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) kurikulum merdeka dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan sangat dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal seperti: 1) memahami capaian pembelajaran, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) menyusun alur tujuan pembelajaran, 4) merancang pembelajaran.²⁸

Capaian pembelajaran yang biasa disebut dengan CP yaitu istilah baru yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Dulunya istilah tersebut dikenal dengan nama kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). CP termasuk suatu rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi peserta didik secara utuh. Dengan begitu, asesmen yang dikembangkan oleh guru harus mencakup capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyasa capaian pembelajaran diartikan sebagai kompetensi dan karakter yang ingin dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

²⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*, 71.

Dalam kurikulum merdeka CP adalah keterampilan belajar yang harus dimiliki secara bertahap oleh peserta didik. Pada dasarnya kurikulum merdeka dirancang dengan *student centered learning* artinya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sehingga pada kurikulum ini pembelajaran diatur sedemikian rupa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini membuat peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya lebih fleksibel.²⁹

Setiap guru harus dengan benar memahami capaian pembelajaran pada tiap mata pelajarannya, dikarenakan Mulyasa beranggapan bahwa CP merupakan langkah yang sangat penting, terlepas dari guru ingin mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran (ATP), atau silabusnya sendiri maupun tidak. Hal ini dilakukan agar mereka mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan serta memunculkan ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran.³⁰

Setelah memperoleh pemahaman mengenai capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran merupakan serangkaian kompetensi yang memuat konten-konten pendidikan yang ingin dicapai peserta didik secara bertahap setelah mengikuti proses pembelajaran. Guru dianjurkan mampu memahami capaian pembelajaran baik dalam mengembangkan kurikulum, ATP maupun dalam menyusun perangkat ajar lainnya.

²⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 28-30.

³⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 32.

Terdapat tahapan-tahapan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka yakni, sebagai berikut:³¹

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berikut merupakan tabel capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³²

Tabel 2. 2
Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
SMA Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	<p>Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>

³¹ Susanti Sufyandi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudriasek, 2021), 16-76.

³² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 31.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa

Elemen	Capaian Pembelajaran
	perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Tujuan pembelajaran yang ideal mencakup dua komponen yaitu: kompetensi dan konten. Kompetensi ialah kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik, dengan begitu peserta didik dianggap mampu dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan konten merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami.

Kriteria alur tujuan pembelajaran (ATP):

- a) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang dikuasai peserta didik
- b) ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- c) ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang.³³

³³ Susanti Sufyandi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 18.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Yang kemudian dapat dijadikan rujukan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Mengembangkan modul ajar

Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tentunya isi dari modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria seperti: esensial; menarik, bermakna dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

Komponen dalam modul ajar secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas penulis modul 2. Kompetensi awal 3. Profil Pelajar Pancasila 4. Target Peserta Didik 5. Model Pembelajaran yang digunakan
Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran 2. Asesmen 3. Pemahaman Bermakna 4. Pertanyaan Pemantik 5. Kegiatan pembelajaran 6. Refleksi Peserta Didik dan Pendidik

Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Kerja Peserta Didik 2. Pengayaan dan Remedial 3. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik 4. Glosarium 5. Daftar Pustaka
----------	---

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik

5) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Asesmen (*asesment*) berarti penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*). Di samping itu, Kumowo mengartikan asesmen sebagai *the process of collectiong data which shows the development of learning*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa asesmen termasuk istilah yang tepat sebagai penilaian proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran menjadi bagian terpenting

yang perlu dinilai dalam asesmen. Akan tetapi, tetap untuk tidak juga

mengesampingkan hasil belajar. Asesmen terbagi menjadi dua macam:

pertama, asesmen tradisional memuat tes benar-salah, tes pilihan

ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas; *kedua* asesmen

alternative (non-tes) dapat berupa esai/uraian, penilaian praktik,

penilaian projek kuisisioner, inventori, daftar cek, penilaian teman

sebaya/sejawat, penilaian individu (*self assessment*), portofolio, observasi, diskusi, dan wawancara.³⁴

Mulyasa mengutip dari pernyataan Setyawan dan Maskudi bahwa terdapat lima prinsip asesmen yakni: 1) asesmen bagian terstruktur dari pembelajaran yang membantu memudahkan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik bagi guru, peserta didik, maupun orang tua berupa informasi; 2) asesmen perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan; 3) asesmen dirancang secara valid, adil, dan terpercaya, mampu memberikan beragam informasi bagi guru, peserta didik, maupun orang tua berkaitan dengan kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya; 4) asesmen juga disarankan meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik sesuai dengan target tujuan pembelajaran; dan 5) laporan mengenai kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik disajikan secara sederhana dan informative, informasinya berguna baik untuk peserta didik maupun orang tua, serta data yang dapat menjamin dan meningkatkan mutu pembelajaran.³⁵

Asesmen menjadi bagian yang penting untuk dilakukan dalam pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dalam kurikulum merdeka juga menggunakannya. Mulyasa berpendapat bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitoring peserta didik. Dengan begitu, asesmen sudah

³⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 38.

³⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 39

seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran yang tidak terpisahkan.³⁶

Asesmen berfungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan perkembangan belajar serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fungsinya asesmen terbagi menjadi tiga jenis yaitu

assessment as learning, assessment for learning, assessment of learning. Berikut penjelasan lengkap mengenai ketiga jenis asesmen tersebut

a) *Assessment as learning* atau asesmen sebagai proses pembelajaran bertujuan untuk merefleksi proses pembelajaran dan digunakan sebagai asesmen formatif. Akan lebih baik lagi jika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan asesmen ini. Hal ini memberikan pengalaman mereka menjadi penilai baik bagi diri sendiri maupun teman sebayanya. Kedua penilaian tersebut termasuk contoh *assessment as learning*. Asesmen ini berfungsi untuk mendiagnosikan kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, menjadi umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, serta memacu perubahan suasana kelas.

b) *Assessment for learning* yaitu asesmen untuk proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bentuk asesmen ini dapat digunakan dengan format penilaian formatif sekaligus sumatif. *Asesmen for learning* memiliki fungsi menjadi

³⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 38.

alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, merefleksikan pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran, dan juga untuk melihat kekuatan maupun kelemahan belajar peserta didik.

c) *Assessment of learning* merupakan asesmen di akhir proses pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, umpan balik dalam merancang atau perbaikan proses pembelajaran, sekaligus melihat kekuatan ataupun kelemahan belajar peserta didik. Selain itu, *asesmen of learning* dikategorikan sebagai penilaian formatif maupun sumatif. Bentuk penilaiannya berupa penilaian sumatif semester, biasanya dilakukan pada akhir semester.³⁷

6) Pelaporan hasil belajar

Hasil raport sekolah menjadi bagian acuan peserta didik mengetahui kompetensi apa saja yang telah dicapainya dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas sekolah bagaimana mengomunikasikan apa yang siswa pahami, ketahui dan dapat dilakukan. Laporan tersebut berisikan penjelasan kemajuan proses belajar siswa, berkontribusi secara efektif dalam belajar dan mengidentifikasi hal-hal apa yang perlu dikembangkan. Laporan hasil

³⁷ Mei Dana P, Wachidi, Triono Ali M, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti" *JlIP: Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol.6 no. 10 (Oktober 2023), 7769-7770.

belajar siswa termasuk salah satu bentuk laporan penilaian yang sering dilakukan oleh sekolah.³⁸

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

a) Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen, guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan dilakukan pada setiap modul ajar, cermati bagian yang telah tercapai dan belum. Hasil asesmen formatif digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi.

b) Mengidentifikasi apa saja yang berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Identifikasi ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, seperti ketika diskusi dengan teman sebaya, menggunakan data asesmen, ataupun penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri.

c) Menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya. Hal ini dilakukan setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat bekerja sama dengan sesama guru dalam mengembangkan modul tersebut berdasarkan kebutuhannya.³⁹

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar terencana dalam penyampaian peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

³⁸ Susanti Sufyandi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 74.

³⁹ Susanti Sufyandi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 76.

agama Islam yang berasal dari sumber utamanya Al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Apabila dijabarkan secara terpisah makna pendidikan agama Islam berawal dari kata pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi tanggung jawab bersama baik antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam membangun bangsa dan negara. Seperti yang telah tercantum dalam UUD 1945 bahwa pemerintah Indonesia didirikan dengan berbagai tujuan, salah satunya ialah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.⁴¹ Maka dari itu, pendidikan oleh Nasir A. Baki dinyatakan sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari berbagai aspek, baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal.⁴²

Selanjutnya agama diartikan sebagai suatu nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya sebagai jalan keselamatan hidup.⁴³ Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal dan eternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan.

⁴⁰ Sulaiman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Cetakan I (Banda Aceh: Yayasan peNa, 2017), 27.

⁴¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawah: Journal of Science Education*, vol.1 no.1, (Juli 2022), 116.

⁴² Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja Publiser, 2014), 5.

⁴³ Ach. Barocky Zaimina et al., *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), 6.

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam itu berupaya mendidkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan dan sikap seseorang. Intinya dalam aktivitas mendidkan agama Islam tersebut bertujuan untuk membantu seseorang maupun sekelompok anak dalam menanamkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya menjadi pandangan hidupnya.⁴⁴

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidikan terhadap peserta didik yang diharapkan untuk kedepannya mampu memahami dan mengamalkan apa yang termuat dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Program pendidikan budi pekerti saat ini menjadi program terbaru sekolah yang bertujuan mengkolaborasikan sifat peserta didik dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, mengaplikasikan melalui kegiatan disiplin, kejujuran dan kerjasama yang berfokus pada sikap/ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif maupun psikomotorik. Program ini tidak hanya sekedar melakukan nilai kehidupan manusia, akan tetapi dilakukan dengan kesadaran diri. Dengan demikian, pekerti akan terbentuk dengan baik setelah proses doktrin yang dihasilkan oleh budi pekerti. Proses doktrin tersebut sudah disusun secara matang dalam pendidikan formal.⁴⁵

⁴⁴ Sulaiman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Cetakan I (Banda Aceh: Yayasan peNa, 2017), 28.

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 17-20.

Dalam kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah disiapkan untuk memperkuat karakter peserta didik baik secara spiritual, berakhlak mulia, serta mempunyai pemahaman dasar-dasar agama Islam dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dapat ditarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha secara sadar menyiapkan peserta didik agar mau belajar, butuh belajar hingga sepanjang hayatnya untuk mendalami agama Islam, serta mengaplikasikan agama Islam yang baik dan benar dalam menjadikan pribadi yang lebih baik dalam segala aspek.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Qohar (2003) dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang memuat tiga aspek yaitu: *pertama*, hubungan manusia dengan penciptanya (Allah Swt.) yang tercantum dalam QS. Az-Zariyat ayat 56; *kedua* hubungan manusia dengan manusia, hal ini termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 2; *ketiga* hubungan manusia dengan makhluk lain atau sekitarnya, sebagaimana dijelaskan pada QS. Ibrahim ayat 19 dan QS. Ali-Imran ayat 191.⁴⁶

Pendapat lain berasal dari Ramayulis menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara 4 aspek di mana ketiga aspek termasuk ruang

⁴⁶ Sulaiman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I (Banda Aceh: Yayasan peNa, 2017), 31

lingkup agama Islam. Sedangkan untuk bahan pelajaran PAI ruang lingkupnya terdiri dari al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh.⁴⁷

Sekarang ini berdasarkan surat keputusan Permendikbud nomor 033 tahun 2022, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki 5 elemen, yakni; Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Adapun tabel yang menjelaskan elemen-elemen tersebut yaitu.⁴⁸

Tabel 2. 4
Elemen-elemen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22

⁴⁸ Permendikbud Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 4-5

Elemen	Deskripsi
	serta <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan tercela (<i>mazmūmah</i>). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahzīb</i>) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>maḥabbah</i>). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata

Elemen	Deskripsi
	pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (<i>'ubudiyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'āmalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'āmalah.
Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi

Elemen	Deskripsi
	generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik berkaitan dengan agama Islam sehingga menjadikannya pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.⁴⁹

Secara konseptual tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang sehat kepada setiap pribadi baik dengan Allah Swt., dan manusia maupun makhluk alam semesta lainnya serta mengembangkan potensi diri baik jasmani ataupun rohani.⁵⁰ Berikut ini tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain yaitu:⁵¹

1. Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang baik secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 22

⁵⁰ Salamah Noorhidayat, "Prespektif Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmiah Tarbiyah STAIN TA* (2001), 51

⁵¹ Permendikbud Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 3.

2. Membentuk peserta didik sehingga menjadikan pribadi yang mampu memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) melalui ahlu sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memberikan bimbingan peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam mengambil keputusan ataupun menyimpulkan sesuatu.
4. Membangun kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menyayangi lingkungan sekitarnya serta menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan begitu ia aktif mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
6. Membangun rasa patriotisme peserta didik sehingga ia menjunjung tinggi nilai persatuan yang dapat menguatkan persaudaraan sesama manusia, persaudaraan seagama, sebangsa dan senegara dengan segala keberagamannya.

d. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada umumnya sama seperti mata pelajaran lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan menjadi kegiatan awal pada pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi dan memusatkan perhatian siswa agar aktif berpartisipasi.⁵² Tugas guru dalam tahap ini meliputi:

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, yang meliputi kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran
- b) Melakukan apresepasi dengan mengaitkan materi dan pengalaman siswa, mengajukan pertanyaan yang menantang, menjelaskan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan hal-hal terkait dengan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terjadi proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran secara inspiratif, interaktif, menantang dan menyenangkan serta memberikan ruang untuk berkreasi dengan kreativitas dan kemandirian sesuai miat, bakat dan perkembangan fisik

⁵² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 174

serta perkembangan psikologis siswa. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan jenis mata pelajaran.⁵³

3) Kegiatan Penutup

Hal yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu membuat kesimpulan yang melibatkan siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses, dan kejadian lainnya. Guru memfasilitasi siswa dalam merumuskan kesimpulan melalui pertanyaan penuntun. Selanjutnya guru memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi, sementara siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian diberikan tugas latihan atau bantuan belajar. Siswa yang berkemampuan lebih diminta untuk membimbing teman atau memberikan tugas tambahan dan lainnya.⁵⁴

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia

Sebagai generasi penerus bangsa, pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia menurut Mulyasa berarti pelajar yang berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar tersebut memahami dengan baik makna dari ajaran Islam dan

⁵³ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, 174.

⁵⁴ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

memercayainya serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Pada dasarnya kata akhlak sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata *akhlaqun* dalam bentuk jamaknya, sedangkan bentuk tunggalnya yaitu *Khuluq* yang memiliki arti kelakuan atau perangai, moral atau budi pekerti, dan tabiat atau kebiasaan. Adapun pernyataan dari Ibnu Qudamah yang termuat dalam kitabnya bertema “Minhajul Qoshidin” mengenai akhlak diungkapnya sebagai kondisi jiwa yang dengan mudahnya menghasilkan perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Disebut akhlak baik jika perbuatannya menunjukkan perilaku baik, sebaliknya dikatakan akhlak yang buruk jika perbuatannya buruk.⁵⁶

Pada dimensi pertama profil pelajar pancasila memiliki 5 elemen kunci beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia.

1. Akhlak beragama

Kasih dan sayang termasuk inti dari sifat-sifat Tuhan,. Maka apabila pelajar Pancasila telah mengenal sifat-sifat Tuhan dan mereka menghayati sifat-sifat-Nya dengan benar maka secara alami mereka akan menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya diberi amanah sebagai pemimpin di bumi. Di mana seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi baik kepada dirinya, sesama manusia dan alam, seta

⁵⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 20

⁵⁶ Ach. Barocky Zaimina et al., *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), 153-154.

menjalankan perintah dan larangan-Nya. Pelajar Pancasila akan selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Tuhan dalam perbuatannya di kehidupan sehari-hari. Pengaplikasiannya terwujud dalam pelaksanaan ritual ibadah sepanjang hayat. Dengan demikian pelajar Pancasila aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan akan terus mengeksplorasi diri.⁵⁷

2. Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia dimulai dari rasa sayang dan perhatian kepada dirinya sendiri. Pelajar Pancasila yang bersikap jujur, rendah hati, adil dan berperilaku dengan penuh hormat, hal-hal tersebutlah dapat membantu mereka dalam menjaga kehormatannya. Ia berusaha untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri agar menjadikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik setiap saat. Perlindungan dirinya dengan menjaga kesehatan fisik, mental, maupun spiritual berupa melakukan olahraga, kegiatan social, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Oleh karena itu, karakter ini menjadikan seseorang bisa dipercayai baik dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, serta berkomitmen setia pada ajaran agama dan keyakinannya beserta nilai-nilai kemanusiaan⁵⁸

⁵⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 20

⁵⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 21

3. Akhlak kepada manusia

Pelajar Pancasila termasuk pelajar yang moderat dalam beragama. Mereka sebisa mungkin menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan ekstrem yang dapat menyebabkan prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, maupun kekerasan terhadap manusia. Akhlak mulia mereka juga tercermin dalam budi luhurnya kepada sesama manusia. Sehingga pelajar tersebut akan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai setiap perbedaan dari orang lain. Persamaan tersebut dijadikan sebagai pemersatu ketika adanya suatu perbedaan atau konflik. Selain itu, berakhlak mulia kepada sesama dengan peduli, murah hati, dan berempati maupun simpati kepada orang lain terutama mereka yang lemah atau tertindas. Sehingga, membuat mereka berupaya aktif saling tolong-menolong orang yang membutuhkan ataupun membantu mencari solusi untuk keberlangsungan hidup mereka. Tidak jarang juga dengan mengapresiasi dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihannya.⁵⁹

4. Akhlak kepada alam

Pelajar Pancasila menyadari akan dirinya yang termasuk bagian diantara bagian-bagian ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Selain itu, sebagai manusia yang diberikan akal mereka juga

⁵⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 21-22

bertugas menjaga dan melestarikan alam sekitar yang diciptakan oleh Tuhan. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan tidak merusak ataupun menyalahgunakan lingkungan alam agar alam tetap layak dihuni seluruh makhluk hidup saat ini maupun masa mendatang. Selain itu mereka juga berperan untuk menghentikan perilaku merusak maupun menyalahgunakan alam sekitar. Hal ini membutuhkan suatu kesadaran individu agar tetap aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian alam, maka dengan membiasakan diri menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan akan menyelamatkan keseimbangan ekosistem alam.⁶⁰

5. Akhlak bernegara

Sebagai warga negara yang baik, pelajar Pancasila mampu menempatkan diri dalam kemanusiaan, persatuan, kesatuan, maupun keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri. Akhlak dirinya mendorong mereka untuk senantiasa peduli, membantu antar sesama untuk saling bergotong royong. Selain itu juga mengutamakan musyawarah bersama dalam mengatasi suatu perkara yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai wujud kecintaannya terhadap Negara, keimanan dan ketakwaan mendorong mereka aktif menghadirkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.⁶¹

⁶⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 22

⁶¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 22-23.

b. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global berarti menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga berkemungkinan akan terbentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Maka pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan berupaya untuk berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.⁶² Berkebhinekaan global memiliki empat elemen kunci yakni:

1. Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila yang mengetahui budaya, mereka akan mengidentifikasi lalu mendeskripsikan berbagai hal berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasinya maupun budayanya. Mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok dan juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial baik dalam tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.

2. Komunikasi dan interaksi antarbudaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan memperhatikan, memahami, keberadaan suatu budaya, dan menghargai keunikan tiap budaya sebagai suatu keunikan dan kekayaan prespektif. Dengan begitu akan terbangun rasa kesalingpahaman dan empati kepada sesama

⁶² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 23.

3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
Menghindari prangangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, termasuk perilaku perundungan, intoleran, dan kekerasan perlunya pelajar Pancasila yang secara reflektif memanfaatkan kesadaran diri dan pengalaman kebhinekaannya. Pengalaman tersebut didapatkan dari mempelajari keberagaman budaya.
4. Berkeadilan sosial
Pelajar Pancasila harus berperan aktif berpartisipasi dan peduli dalam mewujudkan keadilan social baik tingkatannya lokal, regional, nasional maupun global. Percaya akan kemampuan dirinya yang berpotensi menjadi modal dalam menguatkan demokrasi untuk aktif berpartisipasi membangun masyarakat yang damai, berkeadilan social, dan berorientasi pada pembangunan lanjutan.⁶³

c. Bergotong-royong

Gotong Royong yaitu bentuk kerja sama baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Adapun gotong royong diartikan sebagai bentuk kerja sama yang berlangsung baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini merupakan bentuk kepedulian sosial pribadi dan kehadiran sosial. Kepekaan terlibat dalam kegiatan gotong

⁶³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 23-24.

royong itu berangkat dari kesadaran diri. Dan kesadaran tersebut muncul dari welas asih seseorang terhadap orang lain.⁶⁴

Bagi pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan gotong royong maka menurut Mulyasa sikap tersebut merupakan kemampuan untuk bekerja sama dalam melakukan sesuatu dengan suka rela agar menjadikan kegiatan bersama itu berjalan lancar, mudah dan terasa ringan. Elemen-elemen kunci dalam dimensi gotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁶⁵

1. Kolaborasi

Pelajar Pancasila yang mempunyai kemampuan kolaborasi maka ia akan dengan senang hati melakukan pekerjaan bersama-sama dengan orang lain. Hal ini menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Mereka menyadari bahwasanya sebagai makhluk sosial terdapat sikap saling ketergantungan yang positif antar sesama. Kesadaran inilah yang memberikannya kontribusi secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Menyelesaikan bagian tugas yang diberikan kepadanya dengan semaksimal mungkin dan berupaya mengapresiasi pekerjaan yang telah dikerjakan anggota lain dalam kelompoknya.

⁶⁴ Nilamsari A, Fardani dan Kironoratri, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Educatio*, vol. 9 no. 2 (2023), 490–498.

⁶⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 24.

2. Kepedulian

Sikap kepedulian dimulai dengan memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan sekitar baik secara fisik maupun sosial. Sehingga pelajar Pancasila akan tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar, merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif orang lain, dan menumbuhkan hubungan dengan orang lain.

3. Berbagi

Berbagi yakni memberi dan menerima segala hal yang dianggap penting dalam kehidupan sendiri maupun bersama. Selain itu, memberi juga dianggap mau dan mampu menjalani kehidupan bersama dengan orang lain secara sehat. Sehingga pelajar Pancasila akan mudah memberi ataupun menerima sesuatu kepada/dari teman maupun orang lain disekitarnya.⁶⁶

d. Mandiri

Pelajar yang memiliki karakter ini maka ia termasuk pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari bertanggung jawab yaitu kesadaran diri dan situasi yang dihadapinya dan regulasi diri.⁶⁷

1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapinya

Pelajar Pancasila yang senantiasa selalu mengintropeksi dirinya membuat mereka mampu mengenali dan menyadari apa yang ia

⁶⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 24-25

⁶⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 25

butuhkan untuk perkembangannya sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dampak lainnya dapat membantunya dalam menetapkan tujuan pengembangan diri sesuai kondisi dan situasi yang ia hadapi, mempunyai strategi yang sesuai, serta mampu mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

2. Regulasi diri

Sikap regulasi diri bila dimiliki oleh pelajar Pancasila berarti ia mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan maupun pengembangan dirinya dalam bidang akademik ataupun non akademik. Mereka dapat merencanakan strategi yang ingin dicapai karena dirinya telah menyadari kemampuannya dan tuntutan dari situasi yang dihadapinya. Selain itu mereka dapat mengendalikan aktivitas pengembangan dirinya sekaligus menjaga sikapnya agar berjalan optimal dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pelajar Pancasila juga senantiasa memonitoring dan mengevaluasi yang dilakukanya dan hasil apa yang telah dicapainya. Misalnya ketika menemukan suatu *problem* dalam belajar, sikap yang mereka tunjukan ialah pantang menyerah dan akan berusaha mencari solusi ataupun strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut.⁶⁸

⁶⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 25-26.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis berarti dirinya dapat memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan dari berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan merangkum evaluasi.⁶⁹ Maka dari itu terdapat tiga elemen kunci bernalar kritis antara lain yakni:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang mempunyai rasa keingin tahun yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengkonfirmasi informasi ataupun gagasan yang diperoleh, serta mengelola informasi tersebut. Mereka dapat mengumpulkan data ataupun fakta yang berpotensi menggugurkan suatu opini atau keyakinan pribadi. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan baik berdasarkan informasi yang relevan dan akurat.

2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar memanfaatkan kemampuan nalarnya dalam pengambilan keputusan ataupun tindakan dengan menganalisis serta mengevaluasi dari gagasan maupun informasi yang diperolehnya. Selain itu ia juga dapat menjelaskan alasan mengambil keputusan dengan relevan dan akurat dalam

⁶⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 26.

menyelesaikan suatu perkara. Dengan begitu kemampuan nalarnya dalam menyimpulkan atau memutuskan suatu hal.

3. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (*metakognitif*) karena menyadari perkembangan dan keterbatasan kemampuannya dalam berfikir hingga sampai pada suatu simpulan. Hal inilah yang mendukung perkembangan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, berupaya memperbaiki tstrategi, dan mengeksplorasikan berbagai alternatif solusi. Mereka juga akan mampu mengubah opini atau keyakinan akan sesuatu yang ia yakini jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.⁷⁰

f. Kreatif

Mulyasa berpendapat bahwa kreatif ialah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak sehingga dapat menciptakan unsur kreativitas yang meliputi ide orisinal, karya orisinal dan kegiatan orisinal yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya.⁷¹

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Gagasan dapat diartikan sebagai ide, oleh sebab itu pelajar yang kreatif dapat dikatakan juga ia mampu menghasilkan ide yang orisinal. Gagasan/ide dapat muncul dari hal yang sederhana seperti ekspresi pikiran ataupun perasaan hingga sampai pada gagasan

⁷⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 26-27

⁷¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 27

yang lebih kompleks. Perkembangan ide ini dipengaruhi oleh perasaan dan emosi serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkannya selama menjadi pelajar sepanjang hayat. Adapun beberapa kemampuan berfikir kritis seperti melihat suatu hal dengan prespektif yang berbeda, mengklarifikasikan dan mempertanyakan banyak hal, mengkorelasikan berbagai gagasan, menerapkan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi sesuatu, serta memunculkan alternatif penyelesaian.

2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan suatu karya dan tindakan yang orisinal seperti bentuk kompleks, gambar, desain (*design*), penampilan, luaran digital, realitas, birtual, dan lainnya. Karya dan tindakan tersebut muncul akibat adanya minat dan kesukaan pada sesuatu, emosi yang dirasakannya, sampai pada memikirkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Untuk menghasilkan suatu karya dan tindakan biasanya pelajar yang kreatif cenderung lebih berani dalam mengambil risiko.

3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapinya. Biasanya pelajar tersebut mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasannya, kemudian mencari solusi

alternatif ketika pendekatannya tidak berhasil. Sehingga pelajar kreatif itu akan mencoba atau bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika dihadapkan suatu keadaan dan kondisi yang tidak ia duga sebelumnya.⁷²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 27-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahas tentang angka akan tetapi, menekankan pada makna, penalaran, dan definisi terhadap suatu kondisi tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif untuk mendalaminya, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendetail tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan teori terkait, dan mencerminkan realitas dari objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjabarkan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Jember tepatnya di Jl. Basuki Rachmad No.26 Gumuksari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwasanya SMA Negeri 3 Jember termasuk sekolah penggerak yang diberi kebijakan untuk menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Objek penelitian di SMA Negeri 3 Jember karena sekolah tersebut tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi juga memiliki visi dan misi yang terkait dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dan sekolah ini memiliki program budaya yang mendukung pembentukan profil pelajar tersebut, seperti berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah memasuki area sekolah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, dan menerapkan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun). Selain itu, sekolah ini juga melakukan upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber informasi yang dilandasi suatu tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini dilakukan secara selektif memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian dalam pengambilan sampel dengan cara menentukan informan yang memiliki ciri atau karakteristik dengan latar belakang yang benar-benar mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dengan pertimbangan setiap kebijakan termasuk kurikulum

yang digunakan sekolah tidak terlepas dari pengetahuan dan persetujuan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memiliki pemahaman yang lebih terkait program-program dilaksanakan di sekolah. Informan kedua yaitu waka kurikulum dengan pertimbangan sebagai wakil kepala sekolah yang membantu dalam penyusunan serta perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Serta informan ketiga adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pertimbangan kurikulum merdeka pada pembelajaran tersebut masih diterapkan pada kelas 10. Dan informan terakhir dalam penelitian ini ialah siswa dengan pertimbangan pembelajaran berbasis projek benar diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 10.

Berikut ini subyek atau informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Sandi Suwandi, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 3 Jember ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.
2. Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Jember ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.
3. M. Alfian Santoso, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditetapkan sebagai informan guna memperoleh

data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Vina Aprilia Putri selaku siswa ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait informasi pelaksanaan pembelajaran berbasis projek pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada kepala SMAN 3 Jember dan waka kurikulum SMAN 3 Jember selaku pemangku kebijakan sekolah. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku guru yang melakukan aktivitas pembelajaran atau pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran. Hasil dari wawancara akan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang diangkat.

Dengan demikian, data wawancara yang diperoleh seperti:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: proses perumusan dalam CP, TP dan ATP, kegiatan pelatihan guru, proses perencanaan perangkat ajar.

- b) Materi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Data meliputi: proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 10 fase E.
- c) Strategi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Data meliputi: proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 10 fase E, penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran.
- d) Asesmen pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Data meliputi: penilaian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan elemen profil pelajar Pancasila.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan. Data observasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b) Materi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

- c) Strategi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam membuat Pop Up Book.
- d) Evaluasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: rancangan penilaian berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Serta proses refleksi guru dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data di mana data tersebut tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, akan tetapi merujuk pada dokumen tertulis, foto, maupun catatan selama wawancara.⁷³ Data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data mengenai:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: dokumen modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dokumen KOSP, dan foto pelatihan mandiri PMM.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2016), 246.

- b) Materi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: dokumen modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- c) Strategi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: foto proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), foto hasil akhir Pop Up.
- d) Evaluasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Data meliputi: dokumen penilaian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti baik berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif serta foto siswa ketika mengerjakan soal penilaian, catatan transkrip observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik Miles dan Huberman bahwasanya analisis data model analisis data interaktif (*interactive of analysis*) merupakan suatu kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas. Berikut adalah empat tahapan analisis data kualitatif teknik Miles dan Huberman.⁷⁴

⁷⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saidana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook-Third Edition*," (America: SAGE Publication, 2014), 10.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pengumpulan informasi tentang guru-guru di SMA Negeri 3 Jember yang memenuhi kriteria sebagai partisipan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka adalah guru yang berkompeten dan memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Setelah verifikasi partisipan, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) melibatkan seorang siswa sebagai informan utama untuk mendapatkan wawasan terkait pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Teknik wawancara menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan respons dari semua informan, yang kemudian diolah untuk memudahkan proses pengecekan dan transkripsi wawancara tersebut.

Setelah selesai mengumpulkan data dari wawancara, proses berlanjut dengan pengamatan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada kelas 10. Dokumentasi juga digunakan sebagai tambahan data, mencakup informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan tahapan kondisi data masuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. Artinya tahapan pemilahan data disini memfokuskan pada bagian yang penting sesuai tema dan polanya. Sehingga data yang telah difokuskan akan tergambar lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah.

Pada tahap penyeleksi, data yang telah berhasil dikumpulkan melalui wawancara akan disesuaikan berdasarkan pada setiap data tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, setiap data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila terus dipertahankan dan digunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Setelah itu, memasuki proses memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Di sini hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan praktek

lapangan, berupa perumusan tujuan pembelajaran, materi atau isi, strategi pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum merdeka.

Data yang telah difokuskan, akan diabstraksi dengan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Di tahap inilah data yang telah difokuskan akan di evaluasi kembali, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dirasa baik dan jumlah data yang dibutuhkan mencukupi, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Tahap terakhir dari kondensasi data adalah tahap mentransformasikan data. Data yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan sehingga mempermudah mengamati tiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data. Hal ini dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan kecermatan pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah data dikondensasi maka dilanjutkan pada langkah mendisplaykan data. Melalui penyajian data ini membuat data lebih terorganisir, lebih terstruktur sesuai dengan pola hubungan, sehingga memudahkan untuk dipahami. Dengan mengacu pada data

dari fokus penelitian, penyajian data meliputi pembentukan profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion/verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan melakukan interpretasi data yang dikumpulkan mulai dari awal, dengan mengidentifikasi pola dan memastikan konsistensi dengan uraian dan penjelasan yang ada. Setelah itu, data terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila disajikan, dapat diambil kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dan melalui serangkaian tahapan analisis data yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan pada pengecekan keabsahan data. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menemukan signifikansi dari hasil temuan, sehingga hasil temuan itu dapat dipastikan kebenaran dan keberhasilannya. Sugiyono berpendapat hal yang paling utama yaitu uji kredibilitas.⁷⁵

Penelitian ini menguji kredibilitasnya melalui Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Triangulasi sumber memeriksa dan membandingkan data dari berbagai informan yang menggunakan teknik yang serupa. Sementara Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2016), 241.

pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara bersamaan, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam triangulasi sumber, kepercayaan terhadap temuan penelitian diuji dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan data dengan memverifikasi informasi dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang serupa, yaitu melalui wawancara dengan berbagai sumber yang berbeda. Partisipan penelitian meliputi M. Alfian Santoso, Ujang Fahmi A., dan Sandi Suwandi, serta Vina Aprilia Putri.

Sedangkan untuk triangulasi teknik, penelitian ini membandingkan hasil observasi pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan PjBL dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh M. Alfian Santoso selaku guru PAI dan Budi Pekerti, Ujang Fahmi A. selaku waka kurikulum SMAN 3 Jember dan Vina Aprilia Putri, siswa kelas 10. Selain itu, juga dibandingkan tindakan guru PAI dan Budi Pekerti di hadapan orang lain dengan tindakan mereka secara individu. Selanjutnya, hasil wawancara dengan M. Alfian Santoso, Ujang Fahmi A., dan Sandi Suwandi dibandingkan dengan dokumen terkait implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menyelesaikan penelitian ini melalui tiga tahapan yang harus dilalui berawal dari pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Berikut penjelasan tahapan yang dilalui peneliti:

1. Tahap pra penelitian

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam tahapan ini pertama membuat rancangan penelitian yang berawal dari pengajuan judul. Kemudian lanjut pada pembuatan matriks dan penyusunan proposal penelitian yang dikonsultasikan langsung kepada dosen pembimbing.

b. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahapan ini, disiapkan hal-hal untuk melakukan penelitian seperti mengurus perizinan penelitian, menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, serta alat perekam sebagai dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan pemilihan dan pemanfaatan informan untuk menggali informasi di lapangan sehingga memperoleh data baik dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi di SMA Negeri 3 Jember.

3. Tahap analisis data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, tahap akhir dalam penelitian ialah melakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti dapat

mengelola data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan dari hasil analisis, dan memverifikasi data. Penelitian selesai, dilanjutkan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan saran perbaikan yang diperlukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas yang saat ini dikenal dengan SMA Negeri 3 Jember diadakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0601/0/1985 tepat pada tanggal 22 November 1985. Ketika itu, sekolah ini masih termasuk cabang dari SMA Negeri 2 Jember. Maka sarana dan prasarana belum lengkap terutama ruang kelas yang layak. Dengan demikian, proses pembelajaran ditempatkan di sekolah induk yakni SMAN 2 Jember selama satu tahun. Seiring berjalannya waktu, ruang kelas telah terbangun maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di SMAN 3 Jember yang berlokasi Jl. Basuki Rachmad No.26 Gumuksari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Namun, ruang kelas yang terbangun belum lengkap, oleh karena itu kegiatan pembelajaran terdapat jadwal pagi dan jadwal sore hari yang berlangsung empat tahun lamanya.

Tahun demi tahun terlewati hingga saat ini SMAN 3 Jember menjadi sekolah maju yang terkenal dengan sebutan sekolah artis, di mana peserta didiknya memiliki performa yang aktif di bidang seni budaya. Hal ini dibuktikan dengan selalu dinantinya sekolah tersebut ketika acara yang menjadi ciri khas Jember yakni JFC (Jember Fashion Carnival).

bahwasanya sebelumnya terdapat program dari pemerintah berupa mandiri berubah, yang awalnya kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Sehingga pada tahun pelajaran 2022/2023 SMAN 3 Jember wajib mengikuti anjuran pemerintah tersebut untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Didukung oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ujang Fahmi A. selaku Waka Kurikulum dan M. Alfian Santoso selaku guru PAI di SMAN 3 Jember bahwasanya sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dengan daftar melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun kepala sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data berisikan uraian sebuah data temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan metode penelitian yang diuraikan pada Bab III. Bahwasanya peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data, diantaranya yakni observasi, wawancara, yang kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi. Penyajian data ini digunakan untuk menjawab persoalan yang dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah disebutkan di atas. Kemudian data tersebut akan dijabarkan secara detail sehingga menjadi data yang akurat.

Berikut merupakan penyajian data dan analisis hasil temuan penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 3 Jember:

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Kurikulum merdeka saat ini telah dijadikan sebagai kurikulum nasional yang berarti setiap sekolah yang berada di Indonesia sudah harus menerapkan kurikulum ini. Maka dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Jember benar adanya telah diterapkan kurang lebih selama 2 tahun di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pernyataan oleh Sandi Suwandi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

SMA 3 Jember menerapkan kurikulum merdeka, kemarin memang mandiri berubah jadi kita mengikuti apa yang diprogramkan oleh pemerintah. Kalau sebelumnya kurikulum k-13 untuk yang kelas 12 yang baru lulus, maka untuk yang kelas 10 dan 11 saat ini kita menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah.⁷⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMA Negeri 3 Jember oleh M. Alfian Santoso, S. sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum merdeka sudah pada tahap kelas 10 dan 11, sudah 2 tahun dilakukan dan Alhamdulillah sudah baik, apresiasinya sudah baik, nilainya juga sudah baik dari dinas dan akan terus kita tingkatkan.”⁷⁹

⁷⁸ Sandi Suwandi, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁷⁹ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Penerapan kurikulum memuat adanya tujuan pembelajaran, maka dalam perumusn tujuan pembelajaran sebelumnya guru harus memahami capaian pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pusat, maka setiap satuan sekolah wajib menjadikannya sebagai acuan dalam membuat rencana pembelajaran. Capaian pembelajaran atau yang sering dikenal dengan CP merupakan bagian penting dalam kurikulum khususnya kurikulum merdeka. Dulunya CP ini dikenal dengan istilah KI dan KD. Dalam CP tersebut memuat keterampilan belajar siswa yang harus dimiliki secara bertahap oleh mereka. Di dalamnya berisi fase-fase yang telah ditentukan dari pusat.

Berikut ini beberapa pernyataan mengenai capaian pembelajaran, Ujang Fahmi A. selaku Waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Untuk capaian pembelajaran di kurikulum merdeka itu kita kan melihat capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Terus kemudian oleh guru diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan lagi dituliskan dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Seperti itu biasanya, kita lakukan di awal tahun pelajaran. Bapak/Ibu guru sudah membuat hubungan antara CP, TP, dan ATP termasuk nanti dibuatkan bagaimana modul ajar yang akan disampaikan ke siswa. Nah, mengenai capaian pembelajaran itu seperti tuntunan yang ada di panduan itu bahwa kita akan melakukan yang namanya asesmen.⁸⁰

Capaian pembelajaran sifatnya masih luas karena masih mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan

⁸⁰ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

sikap. Yang berarti CP ini merupakan hasil atau pencapaian yang diharapkan setelah siswa mengikuti suatu pembelajaran. Maka diturunkan menjadi tujuan pembelajaran (TP) merupakan pernyataan yang merinci apa yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan ini bersifat spesifik dan terukur.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai langkah-langkah konkret untuk mencapai capaian pembelajaran yang lebih luas. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, maka guru menyederhanakannya lagi menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Kaitannya CP, TP, dan ATP dalam perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting. Karena ketiganya saling berkaitan dan saling mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Maka dari itu, sebelum masuk tahun ajaran baru guru-guru sudah mempersiapkan dengan membuat rencana pembelajaran salah satunya harus membuat modul ajar yang memuat ketiganya yakni CP, TP, dan ATP.

Seperti yang dijelaskan oleh Ujang Fahmi A. yakni sebagai berikut:

J E M B E R

Biasanya di awal tahun pelajaran itu sebelum masuk tahun pelajaran itu ada diklat guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran untuk semester depan atau tahun depan. Biasanya itu kumpul dengan MGMPnya (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) yang ada di sekolah itu kumpul, kemudian mereka menyesuaikan dengan kelas masing-masing. Yang kelas 10, 11, dan 12, jadi guru kelas 10 dari menyiapkan untuk pembuatan silabus dan termasuk modul ajarnya. Kelas 11 juga seperti itu. Nah, hanya saja di kurikulum merdeka ada fase E dan fase F.

Untuk fase E itu kelas 10 sedangkan fase F itu kelas 11 dan 12. Biasanya materinya itu masih belum terpisahkan. Oleh karena itu, guru kelas 11 dan 12 saling berdiskusi, kira-kira materi kelas 11 itu sampai yang mana kemudian materinya apa saja yang tepat.⁸¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti contohnya pada materi tentang akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Untuk perumusan tujuan pembelajarannya mengacu pada capaian pembelajaran dari pusat yang kemudian diturunkan menjadi TP dan ATP. Hal tersebut disampaikan langsung oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu M. Alfian Santoso sebagai berikut:

CP atau capaian pembelajaran karena saya ngajar kelas 10 maka termasuk fase E misalnya elemen tentang akhlak. Maka capaian pembelajarannya harus sesuai dengan pusat mengenai akhlak mahmudah dan madzmumah. Maka tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah mengajarkan akhlak yang baik dan buruk kepada anak-anak. Sehingga bagaimana caranya kita sebagai guru membuat langkah-langkah untuk mencapai pembelajaran tersebut yang dikenal dengan TP. Lalu kita butuh cara untuk mengaplikasikan TP tersebut dalam proses pembelajaran disebutnya ATP, oleh karena itu cara yang kita bisa lakukan dengan kuis, diskusi, proyek dan lain-lain⁸²

Untuk mencapai kompetensi dan karakter yang diinginkan dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan yang matang sebelum memulai pembelajaran. Oleh karena itu, di SMA Negeri 3 Jember terdapat aturan yang telah ditetapkan bahwa guru-guru harus menyelesaikan modul ajar sebelum memulai pembelajaran di kelas. Selain itu, penting bagi guru untuk selalu *up to date*, berkompeten, dan kreatif dalam pendekatan

⁸¹ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁸² M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

pembelajaran, karena hal ini mendukung pembentukan karakter siswa serta pengembangan soft skill mereka. Untuk memastikan hal ini tercapai, guru-guru diharapkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mereka.

Berikut ini pernyataan dari kepala sekolah Sandi Suwandi terkait pelatihan guru-guru di SMAN 3 Jember adalah sebagai berikut:

Jadi di samping adanya CGP atau GP ada memang semacam *workshop*, pelatihan, ataupun seminar aloka karya itu sering dilakukan dan itu di setiap kegiatan berkelompok itu ada baik komunitas di dalam sekolah, komunitas di grup PMM juga ada ya, kemudian di MGP, di MKKS juga kepala sekolah itu ada. Di pengawasan juga seasosiasi pengawas ke sekolah juga ada. Jadi, selalu berkesinambungan, saling mengisi, saling melengkapi ada sampai taraf kepala sekolah itu ada. Terakhir saya itu pelatihan PMM kinerja pun kemarin di bulan April di Surabaya selama 4 hari jadi, selalu dikuatkan.⁸³

Dapat dikatakan bahwa sebelum menerapkan ajaran baru, guru-guru telah melakukan persiapan yang matang, termasuk menyusun rencana pembelajaran seperti menghasilkan modul, begitu juga untuk

guru-guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pernyataan yang menguatkan hal ini disampaikan oleh M. Alfian Santoso guru mata pelajaran tersebut bahwa:

“Pesiapannya sekarang kita harus membuat modul ajar itu aja.

Nah, jadi sekarang sudah nggak ada RPP, gak ada yang namanya prota, promes itu sudah tidak perlu membuat lagi, kita cukup membuat modul ajar.”⁸⁴

⁸³ Sandi Suwandi, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Mei 2024.

⁸⁴ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember disini sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Fase untuk kelas 10 termasuk dalam fase E, dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memuat 5 elemen, yakni; Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Dalam elemen-elemen tersebut, materi telah disusun dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pusat. Yang kemudian akan dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran dan disederhanakan lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. Sehingga modul ajar yang telah dirancang oleh guru sudah memenuhi kriteria yang baik.

Dengan pemahaman yang kuat terhadap ruang lingkup mata pelajaran, guru dapat dengan mudah menyusun rencana pembelajaran yang baik mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, lalu menentukan strategi atau metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada pembelajarannya. Oleh karena itu, persiapan yang matang diperlukan, termasuk penyusunan modul ajar dan pemahaman yang mendalam terhadap ruang lingkup mata pelajaran, serta keterlibatan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Tujuan pembelajaran juga akan dijelaskan oleh guru sebelum memasuki kegiatan inti dari proses pembelajaran. Kegiatan tersebut

dilakukan agar peserta didik mengetahui apa saja yang perlu dilakukan oleh mereka agar mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Maka guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Jember juga telah melakukan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu siswi yaitu Vina Aprilia Putri sebagai berikut:

Iya pak Alfan menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu sebelum beliau menjelaskan materi yang akan kita pelajari. Pak Alfan kalau mengajar juga seringnya menggunakan laptop dan proyektor. Jadi tujuan pembelajaran tersebut akan ditampilkan dalam bentuk slide PPT. Sedangkan untuk langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran biasanya beliau langsung menjelaskan ketika sudah memasuki pengerjaan tugas atau pada kegiatan inti.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut melakukan dalam kegiatan pendahuluan. Setelah guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian pembacaan Al-Qur'an pilihan, serta mempersiapkan kesiapan siswa dalam belajar. Mulai dari memeriksa kehadiran, kerapian, posisi duduk maupun kebersihan kelas juga diperhatikan agar siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru tersebut akan memberikan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan mulai dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan apa yang akan dilakukan.⁸⁵

⁸⁵ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 7 Mei 2024

Berikut ini data dokumentasi yang didapatkan terkait capaian pembelajaran, guru-guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya yakni sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Pelatihan Mandiri PMM, PKG Formatif & Rencana Aksi SKP.⁸⁶

2. Materi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat adanya isi atau materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka muatan yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di SMA Negeri 3 Jember sudah mencakup 5 elemen dalam kurikulum merdeka yakni: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Pendidikan Islam.

⁸⁶ SMA Negeri 3 Jember, "Dokumentasi Pelatihan Mandiri PMM, PKG Foratif & Rencana Aksi SKP", 13 Juni 2024.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan M. Alfian Santoso sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Materi pelajaran yang diajarkan dalam PAI dan Budi Pekerti semuanya harus diajarkan. Di mana isinya meliputi materi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi, kalau dalam kurikulum merdeka kelimanya materi tersebut sudah mencakup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸⁷

Materi-materi tersebut disampaikan dengan berbagai cara sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ternyata setiap materi memiliki ciri khasnya masing-masing. Sehingga guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus benar-benar teliti dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang beragam tersebut. Di bawah ini merupakan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh M. Alfian Santoso mengenai ciri khas yang dimiliki pada tiap materinya ialah sebagai berikut:

Untuk materi al-qur'an dan hadis itu biasanya berfokus pada memahami ayat-ayat dan hadis serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari itu sehingga membutuhkan yang namanya tafsir atau penjelasan. Kalau akidah isinya seperti pokok-pokok iman (iman kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir) selain itu juga tentang konsep tauhid itu masuk ke pelajaran akidah. Sedangkan pelajaran akhlak itu kaitannya dengan etika dan moral. Fiqih tentang hukum-hukum Islam dan praktik ibadah.

⁸⁷ M. Alfian Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2024

Dan terakhir kalau SPI itu kan tentang sejarah jadi berkaitan dengan sejarah umat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga masa peradaban Islam di dunia serta tokoh-tokoh penting Islami yang berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, seni dan budaya.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jika dikaitkan dengan pembentukan profil pelajar pancasila maka dalam mengembangkan materi, penting bagi guru untuk mengintegrasikan semua aspek ini sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara akidah, akhlak, fikih, dan sejarah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Ini juga membantu siswa dalam membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan budi pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk dalam pembelajaran intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut dalam kurikulum merdeka memuat pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran ini termasuk salah satu ciri khas dari penerapan kurikulum merdeka. Meskipun pembelajaran diferensiasi menjadi sebuah pendekatan yang diakui nilainya dalam pendidikan, tidak semua guru berhasil mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran tersebut juga diterapkan di SMAN 3 Jember.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan M. Alfian Santoso selaku guru yang membuktikan adanya pembelajaran diferensiasi

⁸⁸ M. Alfian Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2024

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Pembelajaran diferensiasi, ini memang agak sulit kita terapkan tapi yang paling enak itu kita evaluasinya. Jadi, untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi ketika proses pembelajaran memang saya sendiri kesulitan. Karena ini pembelajaran sosial, kalau pelajaran eksak seperti hitung-hitungan itu lebih mudah. Oh ini tidak bisa hitung-hitungan perkalian, yang ini bisa kan lebih enak. Nah, kalau saya ini agak susah, meskipun bisa dalam kaitannya membaca Al-Quran ya selain itu saya menyamakan. Kalau membaca Al-Qur'an memang saya kelas-kelaskan. Jadi ini yang bisa baca Al-Qur'an, ini yang hafidzan, ini yang masih tajwid, itu saya sendiri. Sebelum pembelajaran saya suruh baca anak-anak. Yang tajwid itu saya sendiri, setelah pembelajaran baru anak-anak yang tajwid membaca tajwid alif, ba', tha'. Kalau ada waktunya, kalau gak ada waktunya ya besok lagi.⁸⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ujang Fahmi A. sebagai berikut:

Sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi itu sangat membantu siswa karena pembelajaran itu disesuaikan dengan minat, bakat, bahkan gaya belajar di siswanya. Hanya saja memang diperlukan kerja ekstra dari bapak/ibu guru untuk membuat strategi atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Bapak/ibu guru seringkali mengalami kesulitan untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Tapi paling tidak sesuai dengan arahan di panduan bahwa pembelajaran harus berdiferensiasi. Tetapi, beberapa waktu yang kita butuhkan untuk pembelajaran berdiferensiasi itulah yang kita lakukan.⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam penerapannya tidak semua guru berhasil mengimplementasikannya. Akan tetapi, setidaknya memang dalam proses pembelajaran tersebut sudah dicoba dengan menerapkan

⁸⁹ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁹⁰ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

pembelajaran diferensiasi ini. Guru sebelumnya sudah mempersiapkan rencana pembelajaran mulai dari strategi yang akan digunakan, media apa saja yang diperlukan, dan evaluasi yang akan digunakan. Hal ini membutuhkan kecermatan yang tepat dalam merancang pembelajaran sesuai dengan rencana yang akan diimplementasikan dengan melihat kondisi maupun situasi di lapangan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, adapun kegiatan yang dilakukan terkait materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Guru selain mengajarkan materi sesuai dengan panduan juga harus memberikan dampak yang nyata bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas X di sini yang mempunyai aturan-aturan ketika mengajar. Tentunya berdampak positif bagi siswa dalam menciptakan akhlak yang baik dan berkarakter Pancasila.

Hal ini dibuktikan pernyataan oleh Vina Aprilia Putri selaku salah satu siswi kelas 10 yang diajar oleh M. Alfian Santoso bahwa terdapat pembiasaan yang diterapkan ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas yakni sebagai berikut:

Pembelajaran PAI yang diajar oleh pak Alfian ya seperti biasanya, ada pembacaan doa di awal, absensi, setelah itu masuk pada penjelasan materi. Dan terkadang kalau anak-anak kelihatan bosan dan gak bersemangat, pak Alfian meminta kita untuk bersholawat bersama-sama, dan itu ditampilkan di proyektor.

Kalau untuk peraturannya ketika pelajaran PAI kita diminta menggunakan songkok buat laki-laknya. Nah, buat yang perempuan yang gak berhijab itu membawa jas almamater dan kerudung. Dan pembiasaan lainnya setiap kita mengakhiri pembelajaran akan ditutup dengan doa akhir belajar dan membaca sholawat busyro.⁹¹

Dengan demikian, dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini adalah pembiasaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu siswa-siswanya diwajibkan untuk menutup aurat. Para siswi perempuan yang beragama Islam pada pembelajaran ini harus menggunakan kerudung dan untuk siswa laki-laki mereka diwajibkan untuk menggunakan kopyah atau songkok. Dan untuk siswa yang melanggar aturan tersebut, maka siswa tersebut wajib membeli permen untuk teman-temannya. Selain itu, pembiasaan lainnya ketika masuk pada bagian penutup pembelajaran selalu dibiasakan untuk pembacaan sholawat busyro bersama-sama sebelum guru mengakhiri pertemuan.⁹²

Hal tersebut termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan elemen mandiri. Yang dari kedua elemen tersebut memiliki elemen kuncinya masing-masing. Pembacaan doa sebelum dan sesudah serta pembacaan sholawat termasuk elemen kunci akhlak beragama. Kemudian elemen mandiri di sini memiliki elemen kunci

⁹¹ Vina Aprilia Putri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁹² Observasi SMA Negeri 3 Jember 7 Mei 2024

yaitu kesadaran diri dan situasi yang dihadapinya serta regulasi diri. Memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab dirinya sebagai pelajar dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melakukan wawancara dan observasi, terdapat juga teknik dokumentasi. Data dokumentasi yang didapatkan yakni sebagai berikut.



Gambar 4.3
Pembiasaan Menutup Aurat dan Pembacaan Doa
serta Sholawat Busyro.⁹³

⁹³ SMA Negeri 3 Jember, "Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler (pembiasaan doa & salawat busyro). 7 Mei 2024.

3. Strategi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penentuan strategi pembelajaran dalam rencana pembelajaran yang termuat dalam modul ajar disesuaikan dengan isi materinya. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung keefektivan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan langsung M. Alfian Santoso selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah sebagai berikut:

Untuk strategi maupun metode pembelajaran yang saya gunakan itu ada beberapa macam. Semuanya disesuaikan dengan materinya, misalnya membutuhkan diskusi saya pakai *discovery learning*. Metode tersebut bisa digunakan untuk materi fikih yang membutuhkan diskusi karena tentang hukum muamalah, materi bank dan koperasi kemarin itu. Kalau seperti games atau permainan dalam pembelajaran kemarin semester ganjil itu saya pernah menggunakan TGT, Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle), *talking stick*, dan lain-lain. Biasanya kalau *talking stick* itu saya gunakan ketika selesai pembelajaran jadi ada kegiatan refleksi yang saya aplikasikan dalam bentuk permainan menggunakan tongkat berjalan tersebut. Nah, untuk yang saat ini saya gunakan yaitu PjBL (Project Based Learning) untuk elemen akhlak materi tentang akhlak madzmumah dan mahmudah. Sekarang masuk di bab 8 saya menggunakan itu.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa, dalam modul ajar guru dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran pada satu pertemuan tatap muka. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal pembelajaran biasa dilakukan dengan pengecekan kehadiran siswa,

⁹⁴ M. Alfian Santoso, diwawancarai penulis, Jember, 7 Mei 2024.

kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan intinya menggunakan strategi *Crossword Puzzle*. Dan kegiatan penutupnya menggunakan *talking stick* dalam melakukan refleksi.

Hasil pengamatan di kelas elemen akhlak fase E semester genap yang diajarkan adalah akhlak yang membahas tentang akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah. Kemudian media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop, proyektor, handphone, buku paket, lembar kerja siswa. Guru pada materi ini menggunakan *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek berupa Pop Up Book.⁹⁵

Model pembelajaran berbasis proyek, atau yang biasa dikenal dengan PjBL, membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran ini menjadi salah satu ciri khas yang ditekankan. Kurikulum ini mewajibkan adanya proyek dalam setiap pembelajaran. Namun, proyek dalam konteks ini bentuknya lebih sederhana jika dibandingkan dengan proyek P5. Pembelajaran melalui proyek akan berkontribusi pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Ujang Fahmi A. berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 7 Mei 2024.

Pembelajaran berbasis proyek itu atau PjBL sebenarnya seiring dengan kurikulum merdeka ini karena setiap mata pelajaran itu harapannya ada sebuah proyek. Tapi proyek yang dimaksud adalah proyek yang bukan proyek besar. Kalau proyek besar harapannya di sekolah itu biasanya ada mata pelajaran tertentu itu berkumpul jadi satu. Misalkan Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi membuat suatu proyek yang sama. Karena jika setiap mata pelajaran membuat proyek yang membebani terhadap siswa, maka siswa akan terbebani dengan proyek tersebut dan itu malahan tidak akan maksimal. Nah, itu biasanya kita kumpul lintas mapel untuk membuat suatu proyek yang nanti nilainya untuk keseluruhan mapel yang bersangkutan. Itu ada koordinasinya, jadi ada seperti itu. Tapi untuk ini bentuk proyeknya sederhana ya tiap mata pelajaran ada.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap mata pelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL juga diterapkan dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini terbukti dari pernyataan yang disampaikan oleh M. Alfian Santoso selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Kemarin saya mendapatkan ide untuk membuat pop up itu saya praktekkan dalam seluruh kelas dan menarik. Anak-anak lebih menangkap apa yang disampaikan di dalam bab itu. PjBL dengan pop up berhasil diterapkan disini. Dulu saya juga pernah membuat proyek akun sosmed itu malahan gak berhasil. Karena anak-anak ternyata kesusahan bikin banyak konten. Kalau satu konten gak masalah, masukkan YouTube. Sedangkan saya pingennya waktu itu membuat sosmed yang di dalamnya banyak konten. Nah itu agak susah, jadi itu kemarin belum berhasil jadi kurang matang lah persiapannya.⁹⁷

Hal serupa juga dibuktikan dengan pernyataan langsung oleh salah satu siswi beliau, Vina Aprilia Putri menyatakan sebagai berikut:

⁹⁶ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

⁹⁷ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Kamariin itu kita ada tugas membuat Pop Up itu saya rasa menyenangkan bu. Kita terbagi menjadi 3 kelompok dengan sub topik yang berbeda-beda tentang akhlak. Disitu kita sekelompok merencanakan pembuatan Pop Up semenarik mungkin. Bekerja sama untuk menghasilkan Pop Up yang bagus dan isinya juga sesuai dengan sub tema yang didapatkan. Jadi, kita harus sekreatif mungkin biar hasil Pop Up kelompok kita itu lebih menarik daripada kelompok lain. Bagi saya proyek membuat Pop Up ini adalah pengalaman yang menarik. Karena melalui proyek ini, saya belajar cara merancang dan membuat Pop Up yang kreatif dan menarik. Selain itu, saya juga belajar dalam tim karena kami harus kolaborasi untuk mendesain dan menyusun Pop Up dengan baik. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan saya dalam merancang, tetapi juga meningkatkan kemampuan saya dalam mengikuti petunjuk dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Soalnya tugas tersebut diberikan batasan waktu pengerjaan oleh pak Alfian. Intinya model pembelajaran tersebut memberikan saya kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menunjukkan kreativitas saya. Dan saya menikmati setiap langkah dan kemarin saya bangga dengan hasil akhir kelompok saya.⁹⁸

Dari pernyataan di atas, maka benar PjBL itu bentuk proyeknya lebih sederhana dan telah diterapkan dalam kelas 10 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Di samping itu, dalam penerapannya memerlukan persiapan yang matang dalam menentukan proyek apa yang dibuat dengan mempertimbangkan waktu maupun situasi di lapangan. Seperti hambatan yang terjadi ketika menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ketika tidak pada waktu yang tepat. Hal ini dinyatakan oleh M. Alfian Santoso sebagai berikut:

Selama ini kendalanya waktu, beberapa kali ini kita terbentur dengan puasa lalu libur hari raya. Ketika saya sempat kemarin meminta anak-anak untuk membuat program social media itu terbentur dengan libur puasa, satu bulan penuh lagi disini.

⁹⁸ Vina Aprilia Putri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Ya jadi sebulan penuh anak-anak ada di rumah itu sangat tidak efektif waktu ya terutama. Yang kedua, sebenarnya kalau kemauan itu ada cuman waktunya yang gak cukup, kreatif ada, anak-anak senang itu mereka. Paling senang kalau disuruh buat sesuatu yang nyata itu paling senang anak-anak. Bikin video, bikin drama itu mereka senang. Tapi memang waktu yang jadi kendalanya. Jadi, untuk alasan waktu kita guru PAI harus mampu ini mengukur ya kira-kira program ini bias dijalankan selama berapa bulan, kalau ternyata memang itu banyak liburnya jangan pakai projek itu. Pilih projek yang lain yang lebih mudah, bias dilakukan di rumah, gak memberatkan anak-anak.⁹⁹

Penerapan pembelajaran berbasis projek oleh guru PAI dan Budi Pekerti di seluruh kelas 10 telah terbukti efektif. Dampaknya dari model PjBL ini membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam hal kerja sama, pemikiran kritis, dan kreativitas. Keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek ini membuktikan kesesuaiannya dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Di bawah ini, M. Alfian Santoso memberikan pernyataan terkait dampak dari pembelajaran berbasis projek adalah sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis projek bagus, jadi memang selama ini guru PAI itu pembelajarannya itu bukan berbasis projek tapi berbasis cerita. Monoton jadinya cuman cerita, hanya menjelaskan di kelas lalu meminta anak-anak untuk membuka LKS, lalu suruh menulis anak-anak, suruh baca Al-Qur'an itu monoton bagi saya. Dengan adanya pembelajaran berbasis projek ini sangat membantu guru PAI agar pembelajaran PAI diminati oleh anak-anak. Nah, itu jadi keren sekali projek ini mengajarkan kita guru PAI agar lebih kreatif lagi.¹⁰⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Vina Aprilia Putri mengenai penerapan pembelajaran berbasis projek pada pembelajaran PAI dan

⁹⁹ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

¹⁰⁰ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Budi Pekerti dalam pembentukan profi pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

Menurut saya penerapan PjBL ini dapat membantu dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek yang harus membuat saya berfikir kreatif dalam membuat tugas Pop Up yang menarik kemarin, tetapi juga mengajarkan saya tentang nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Kolaborasi dengan teman-teman dalam tim untuk merancang itu sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, keadilan, dan persatuan menjadikan pengalaman yang menyenangkan, saya merasa proyek ini memberikan saya kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam karya seni saya dan memahaminya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Jadi selain menguatkan saya sebagai pelajar yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga peduli dan berkomitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa.¹⁰¹

Berdasarkan data wawancara di atas, pengumpulan data juga diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan terkait kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember. Data hasil observasi ditemukan bahwa bapak

M. Alfian Santoso selaku guru PAI dan Budi Pekerti meminta anak didiknya khususnya kelas 10 membuat proyek berupa pop up untuk materi bab VIII tentang “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Aman dan Berkah”.¹⁰²

Berdasarkan data oberservasi, di minggu pertama guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Kemudian,

¹⁰¹ Vina Aprilia Putri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

¹⁰² Observasi SMA Negeri 3 Jember, 7 Mei 2024.

meminta anak-anak untuk berkelompok lalu pembagian sub topik pembahasan mengenai materi tersebut. Beliau membagi menjadi tiga kelompok dengan sistem pembagian acak. Setelah itu, anak-anak diminta untuk mendiskusikan apa dan bagaimana untuk membuat pop up dengan sub tema yang telah didapatkan pada setiap kelompoknya.¹⁰³

Pada minggu kedua, setelah pembukaan pembelajaran yang berisikan doa, absensi, dan pengecekan kondisi siswa. Berlanjut pada proses pembuatan projek pop up sesuai dengan kreativitasan mereka. Jadi, di minggu sebelumnya mereka sudah berdiskusi mengenai apa yang diperlukan untuk pembuatan pop up tersebut dan memang sudah dikerjakan sebagian di rumah. Artinya, pada minggu ini projek tersebut belum *finish*. Mereka melanjutkan kegiatan penyelesaian projek tersebut dengan dipantau oleh guru.¹⁰⁴

Dan minggu terakhir untuk materi ini, anak-anak diminta mempresentasikan hasil karya kelompoknya masing-masing. Dari presentasi tersebut, terjadi proses tanya jawab yang dapat membuat anak-anak untuk berfikir kritis untuk membuat pertanyaan maupun memberikan tanggapan dari pertanyaan yang telah diajukan oleh teman-temannya.¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 7 Mei 2024.

¹⁰⁴ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁵ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 21 Mei 2024.

Selain melaksanakan wawancara dan observasi di SMA Negeri 3 Jember, dalam penelitian ini juga didapatkan data dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), adapun dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 4. 4

Pembagian Kelompok Projek Pop Up Book.¹⁰⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ SMA Negeri 3 Jember, “Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbasis Projek”, 7 Mei 2024.



Gambar 4. 5

Proses Pembuatan Pop Up Book.¹⁰⁷



Gambar 4. 6

Pemantauan Guru terhadap Projek Pop Up Book.¹⁰⁸

¹⁰⁷ SMA Negeri 3 Jember, “Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbasis Projek”, 14 Mei 2024.

¹⁰⁸ SMA Negeri 3 Jember, “Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbasis Projek”, 14 Mei 2024.



Gambar 4. 7

Hasil Akhir Pop Up.¹⁰⁹

4. Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran tentunya terdapat proses evaluasi atau dikenal sebagai asesmen dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur maupun mengoreksi ketercapaian siswa sudah sampai pada tahap apa dari sebuah rencana yang telah disusun oleh guru. Demikian juga dengan asesmen di SMA Negeri 3 Jember dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

¹⁰⁹ SMA Negeri 3 Jember, "Dokumentasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek", 21 Mei 2024.

Berikut pernyataan dari Ujang Fahmi A. mengenai pelaksanaan asesmen di SMA Negeri 3 Jember sebagai berikut:

“Asesmen itu ada, asesmen diagnostik biasanya di awal kita ingin mengetahui kemampuan siswa itu sampai di mana. Tapi yang kita gunakan dalam pembelajaran adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif.”¹¹⁰

Pernyataan serupa terkait pelaksanaan asesmen terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh M. Alfian Santoso sebagai berikut:

Asesmen yang kita gunakan ada rubriknya. Jadi, rubrik-rubrik itu kita buat indikator-indikator ketercapaiannya. Sesuai nggak indikator tersebut dengan apa yang mereka lakukan. Contoh dalam pembuatan pop up, misal indikator siswa bekerja sama membuat pop up, siswa mengerti setiap bagian dalam pembuatan pop up, kita centang bila indikatornya sama dengan yang telah dilakukan siswa. Kalau mereka gak ngerti berarti mereka tidak ikut membuat. Nah, kita buat indikator-indikator ketercapaiannya baru nanti kita nilai.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMAN 3 Jember terdapat 2 asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru terdapat rubrik penilaiannya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam melakukan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dua asesmen tersebut termasuk dalam evaluasi pembelajaran.

¹¹⁰ Ujang Fahmi A, S.Si., M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

¹¹¹ M. Alfian Santoso, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Mei 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat hasil observasi ketika proses asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan evaluasi proses mulai dari kegiatan diskusi, pembuatan proyek, keterlibatan siswa-siwanya dalam kegiatan kelompok maupun individu guru melakukan penilaian. Tak jarang juga, ketika guru melihat ada salah satu siswa yang mengantuk, beliau meminta siswa tersebut untuk berwudu'. Sehingga anak-anak mau tidak mau memang harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.¹¹²

Jadi, dengan acuan pada rubrik penilaian yang berisikan indikator-indikator ketercapaian siswa, guru nantinya tinggal mencentang siapa dan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Dan dalam evaluasi proses terdapat refleksi yang dilakukan guru seperti pada pertemuan minggu pertama guru melakukan refleksi dengan meminta siswa untuk minggu selanjutnya lebih aktif terlibat dalam proses pembuatan Pop Up Book yang setengah jadi. Dan pada minggu terakhir pada materi ini anak-anak diberikan apresiasi oleh guru dikarenakan telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempresentasikan karyanya dengan baik. Selain itu, juga memberikan himbauan kepada anak-anak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran untuk kedepannya lebih antusias dan tidak

¹¹² Observasi SMA Negeri 3 Jember, 21 Mei 2024

ragu mengajukan pertanyaan, jawaban, maupun berpendapat dari hasil presentasi yang ditampilkan.¹¹³

Selama kegiatan pembelajaran guru juga menilai karakter dan *soft skill* siswa yang sesuai dengan ajaran Islam dan Pancasila. Hal ini dilakukan sebagaimana dalam kurikulum merdeka ada namanya pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat elemen-elemen. Guru yang sudah merancang dalam modul ajar tinggal memantau apakah dalam pembelajaran keterampilan-keterampilan tersebut sudah benar diterapkan atau tidak. Seperti jika PjBL keterampilan belajarnya berupa komunikasi, kerja sama, kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan bernalar kritis.¹¹⁴

Selain melaksanakan wawancara dan observasi di SMA Negeri 3 Jember, didapatkan juga data dokumentasi yang berkaitan dengan asesmen sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendukung data dari hasil wawancara dan observasi, adapun dokumentasinya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹³ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 21 Mei 2024.

¹¹⁴ Observasi SMA Negeri 3 Jember, 21 Mei 2024.



Gambar 4. 8

Penilaian Sumatif Tahun Pelajaran 2023/2024.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa temuan di SMAN 3 Jember tahun pelajaran 2023/2024, temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁵ SMA Negeri 3 Jember, “Dokumentasi Penilaian Sumatif Tahun Pelajaran 2023/2024”, 27 Mei 2024.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan di SMAN 3 Jember

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	2.	3.
1.	Rumusan Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	<p>Rumusan Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus memahami capaian pembelajaran sehingga dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. 2. Mengikuti pelatihan 3. Menyusun modul ajar yang memuat semua komponen dalam modul ajar yang baik meliputi informasi umum, komponen inti dan lampiran-lampiran.
2.	Materi pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	<p>Materi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an dan Hadis, berisi tentang pemahaman ayat-ayat dan hadis serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya guru meminta siswa untuk hafalan ayat-ayat maupun hadis 2. Akidah, berisi tentang pembelajaran iman dan tauhid. 3. Akhlak, berisi tentang etika dan moral. Guru dapat mengaplikasikan materi ini dengan games seperti teka-teki silang ataupun kegiatan diskusi. 4. Fikih, tentang hukum-hukum Islam biasanya menggunakan metode ceramah, <i>discovery learning</i> seperti pada pembelajaran tentang Bank Koperasi semester ganjil. 5. SPI, tentang sejarah Islam maupun tokoh-tokoh penting Islam. Dapat diminta untuk mengaplikasikannya dengan proyek drama, diskusi. <p>Dari 5 elemen materi PAI dan Budi Pekerti terdapat pembentukan profil pelajar pancasila yang nyata diterapkan setiap harinya khususnya pada elemen beriman & bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dan elemen mandiri.</p>

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	2.	3.
		<p>Dengan pembiasaan menutup aurat bagi siswi perempuan muslim dan laki-laki diminta untuk berkopyah selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pembiasaan pembacaan salawat busyro bersama-sama sebelum mengakhiri pertemuan.</p>
3.	<p>Strategi pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>Strategi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menggabungkan berbagai strategi pembelajaran dalam modul ajar pada satu pertemuan. 2. Guru menerapkan model pembelajaran PjBL di kelas 10 Bab VIII dengan tugas membuat Pop Up, mengasilkan karakter pancasila seperti: gotong royong, kreatif, dan berfikir kritis. <ol style="list-style-type: none"> a. Minggu pertama, guru membentuk 3 kelompok dengan topik yang berbeda-beda. Kelompok 1 (Akhlak Mahmudah & Madzmumah Anak kepada Temannya), kelompok 2 (Akhlak Mahmudah & Madzmumah Orang Tua kepada Anak), kelompok 3 (Akhlak Mahmudah & Madzmumah Siswa kepada Guru). b. Minggu kedua, proses pembuatan Pop Up yang mencerminkan kreativitas dan gotong royong.. c. Minggu ketiga, presentasi hasil akhir Pop Up mencerminkan bernalar kritis dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan kelompok lain.
4.	<p>Evaluasi pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>Evaluasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan profil pelajar Pancasila.</p> <p>Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Asesmen formatif, melakukan penilaian proses pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	2.	3.
		<p>sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru.</p> <p>b. Asesmen sumatif, melakukan penilaian akhir semester dengan tes tulis.</p> <p>2. Evaluasi Proses Dalam evaluasi proses guru melakukan pemantauan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dari hasil pemantauan tersebut, guru dapat melakukan refleksi ketika pembelajaran berakhir.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini sebagai proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan maka dikatakan sebagai diskusi hasil penelitian.

Berikut temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori hasilnya sebagai berikut.

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil temuan yang diperoleh dalam penerapan kurikulum merdeka bahwasanya SMA Negeri 3 Jember telah menerapkan kurikulum ini kurang lebih 2 tahun berawal dari tahun 2022 sampai saat ini. Sebelum dimulainya tahun ajaran baru, para guru di sana melakukan persiapan dengan membuat rencana pembelajaran untuk satu semester mendatang. Mereka berkumpul sesuai dengan

kelompoknya dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGPS), membagikan pengalaman dan pengetahuan serta menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk tingkat kelas yang mereka ajar. Sebagai contoh, guru-guru yang mengajar mata pelajaran untuk kelas 10 berkumpul untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada tingkat tersebut.

Sebelum memulai mengajar, para guru harus membuat modul ajar sebagai persyaratan wajib. Kegiatan ini menjadi penting karena tanpa modul ajar, guru tidak diizinkan untuk mengajar. Oleh karena itu, pembuatan rencana pembelajaran dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru untuk memastikan persiapan yang matang.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa pada umumnya, struktur kurikulum merdeka memuat kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi siswa.¹¹⁶

Penentuan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dari pusat dan sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkannya, seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Jember di mana guru-guru di sana bertanggung jawab untuk menyusun perangkat ajar. Dari capaian pembelajaran, akan diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP),

¹¹⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 28.

yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Proses penyusunan rencana pembelajaran ini dilakukan sebelum memasuki ajaran baru. Tugas guru adalah menghubungkan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang semuanya tertuang dalam modul ajar.

Dalam modul ajar tersebut, guru merencanakan ide-ide menarik untuk mengembangkan rancangan pembelajaran, dengan harapan peserta didik dapat mencapai target kompetensi setelah melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembuatan modul, pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran menjadi hal penting. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di sinilah guru memiliki kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu menciptakan perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dan Pancasila. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua rencana pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

Dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sini, guru mata pelajaran pernah meminta anak-anak untuk membuat akun media sosial dengan banyak konten. Namun, hasilnya tidak sesuai harapan karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat proyek tersebut. Guru tersebut mengakui adanya kekurangan dalam menyusun tugas tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran

menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan rencana pembelajaran harus memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan serta kesiapan peserta didik dalam menerima dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa bahwasanya setiap guru harus benar-benar memahami capaian pembelajaran pada tiap mata pelajarannya, dikarenakan capaian pembelajaran termasuk langkah yang sangat penting, terlepas dari guru ingin mengembangkan kurikulum, ATP, ataupun silabusnya sendiri maupun tidak.¹¹⁷

Capaian pembelajaran terbagi menjadi beberapa fase, di mana kelas 10 termasuk dalam fase E. Setiap fase memiliki elemen-elemen yang mencakup materi tertentu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen-elemen seperti Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.

Temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk fase E, khususnya pada elemen akhlak dalam Bab VIII dengan materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup lebih nyaman dan berkah, berjalan dengan baik sesuai rencana pembelajaran di modul ajar yang menghasilkan proyek Pop Up Book. Hasilnya

¹¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 32.

berhasil diterapkan untuk semua kelas 10 di sana. Esensi dari capaian pembelajaran materi tersebut adalah mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik serta menghindari perilaku yang buruk. Materi ini diaplikasikan dalam bentuk tugas Pop Up Book sehingga anak-anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Inilah yang membentuk karakter Pancasila, seperti bergotong-royong dalam proses pembuatan produk, kreativitas dalam menciptakan produk menarik, dan kemampuan berpikir kritis saat melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari sesama peserta didik.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa tentang salah satu ciri khas Capaian Pembelajaran (CP), di mana sebelum memahami isi dari capaian pada setiap mata pelajaran, naskah CP menyertakan penjelasan rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Rasional di sini menjelaskan pentingnya mempelajari mata pelajaran dan hubungannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi atau keterampilan yang akan dikembangkan siswa setelah belajar secara menyeluruh. Karakteristik menggambarkan materi yang dipelajari serta elemen-elemen yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase. Capaian per fase diuraikan baik secara keseluruhan maupun untuk setiap elemen. Oleh karena itu, penting

bagi guru untuk memahami CP untuk setiap mata pelajaran secara menyeluruh agar dapat mengajar dengan sistematis dan teratur.¹¹⁸

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ramayulis bahwasanya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara 4 aspek di mana ketiga aspek termasuk ruang lingkup agama Islam. Sedangkan untuk bahan pelajaran PAI ruang lingkungnya terdiri dari al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh.¹¹⁹

Adapun pernyataan yang serupa dengan pernyataan di atas, yakni pada surat keputusan Permendikbud nomor 033 tahun 2022, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki 5 elemen, yakni; Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.¹²⁰

Temuan-temuan yang didialogkan dengan teori di atas hasilnya adalah capaian pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 3 Jember tahun sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. CP telah ditetapkan dari pusat dan sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkannya. Proses penyusunan rencana pembelajaran dilakukan sebelum

¹¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 32.

¹¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22

¹²⁰ Permendikbud Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 4-5

memasuki tahun ajaran baru dengan menggunakan modul ajar sebagai panduan. Guru-guru perlu memastikan bahwa rencana pembelajaran yang disusun tidak hanya menarik secara konseptual tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif oleh peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pernah ditemukan ketidakcocokan dalam penentuan strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga capaian pembelajaran yang diinginkan tidak maksimal, hal ini terjadi karena siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang membuat akun media sosial dengan berisikan banyak konten. Guru tersebut mengakui kekurangan dalam perencanaan tersebut dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada fase E berikutnya, pada materi Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah, berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang terstruktur dalam modul ajar. Proyek Pop Up Book yang dihasilkan dari modul ini berhasil diterapkan di semua kelas 10, membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik serta menghindari perilaku yang buruk. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membentuk karakter Pancasila melalui kolaborasi dalam produksi, kreativitas dalam menciptakan produk

menarik, dan kemampuan berpikir kritis saat presentasi dan berdiskusi dengan sesama siswa.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori di atas, bahwasanya rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila kelas X di SMA Negeri 3 Jember sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya implementasi pembelajaran yang terstruktur dan terfokus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sejalan dengan upaya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks pendidikan modern. Memahami dan mengimplementasikan capaian pembelajaran adalah aspek penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, rencana pembelajaran yang matang dan adaptif menjadi kunci dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Materi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka memuat 5 elemen yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Pendidikan

Islam. Dan pada setiap materi tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ramayulis bahwasanya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara 4 aspek di mana ketiga aspek termasuk ruang lingkup agama Islam. Sedangkan untuk bahan pelajaran PAI ruang lingkungannya terdiri dari al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh.¹²¹

Adapun pernyataan yang serupa dengan pernyataan di atas, yakni pada surat keputusan Permendikbud nomor 033 tahun 2022, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki 5 elemen, yakni; Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.¹²²

Dalam pembelajaran intrakurikuler di kurikulum merdeka tentunya ada pembelajaran diferensiasi. Temuan penelitian di SMA Negeri 3 Jember, khususnya terkait pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, menunjukkan bahwa penerapannya cukup menantang bagi para guru. Hal ini disebabkan oleh sifat mata pelajaran ini termasuk pembelajaran sosial yang melibatkan interaksi yang kompleks antara siswa. Namun demikian,

¹²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22

¹²² Permendikbud Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 4-5

guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut telah berhasil menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran ketika membaca Al-Quran. Mereka membagi waktu baca Al-Quran menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok yang mahir membaca, yang memiliki hafalan, dan yang masih belajar tajwid. Kelompok yang belum lancar dibimbing kembali oleh guru PAI pada akhir pembelajaran. Selain membaca Al-Quran, pendekatan diferensiasi ini juga membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif.

Pada dasarnya, pendekatan pembelajaran diferensiasi membawa dampak besar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih menyenangkan karena mampu menyesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar individu mereka. Meskipun memerlukan upaya ekstra bagi para guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, namun secara keseluruhan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, telah dilakukan upaya maksimal untuk menerapkan pendekatan diferensiasi ini. Guru PAI dan Budi Pekerti tersebut telah memanfaatkan penggunaan berbagai media yang beragam, seperti laptop dan proyektor, untuk menyajikan materi dalam format presentasi yang berisikan materi, gambar, maupun video. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar audiovisual dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mereka.

Temuan-temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mia Audina, Fenny Ayu Monia, dan Mardiaty dalam jurnalnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi termasuk salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Artinya guru memperlakukan peserta didik itu berbeda-beda di mana pada saat proses belajar mengajar mereka dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran, mereka tidak frustrasi ataupun merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dengan demikian, guru harus memahami dan menyadari bahwa terdapat berbagai macam cara, metode, maupun strategi yang dapat dilakukan dalam menyampaikan bahan ajar. Maka terdapat tiga aspek dari pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengerti bahan pelajaran yang dipelajarinya antara lain yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses maupun kegiatan-kegiatan bermakna ketika pembelajaran di kelas, dan terakhir aspek asesmen dengan pembuatan produk dapat berguna untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.¹²³

Terdapat lainnya yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini menerapkan untuk para siswi perempuan yang beragama Islam pada pembelajaran ini harus

¹²³ Mia Audina, Fenny Ayu Monia, dan Mardiaty, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Lubuk Basung" *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no.11 (2023), 66, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10364349>.

menggunakan kerudung sedangkan untuk siswa laki-laki diwajibkan untuk menggunakan kopyah atau songkok. Bagi siswa-siswi yang melanggar aturan tersebut, diwajibkan membeli permen untuk teman-teman sekelasnya. Selain itu, biasanya ketika masuk pada bagian penutup pembelajaran selalu dibiasakan untuk pembacaan sholawat busyro bersama-sama sebelum guru mengakhiri pertemuan.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa bahwa dalam profil pelajar pancasila elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia khususnya pada elemen kunci akhlak beragama menyatakan pelajar Pancasila akan selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Tuhan dalam perbuatannya kehidupan sehari-hari. Pengaplikasinyaterwujud dalam pelaksanaan ritual ibadah sepanjang hayat. Dengan demikian pelajar Pancasila aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan akan terus mengeksplorasi diri.¹²⁴

Temuan di atas juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa mengenai elemen kunci dari elemen mandiri bahwa pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari bertanggung jawab yaitu kesadaran diri dan situasi yang dihadapinya dan regulasi diri.¹²⁵

Berdasarkan temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori-teori di atas, bahwasanya materi pada pembelajaran Pendidikan

¹²⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 20

¹²⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 25

Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan profil pelajar pancasila kelas X di SMA Negeri 3 Jember sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas. Dapat diketahui bahwa pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat materi 5 elemen yakni Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Setiap guru telah berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi terutama dalam mata pelajaran ini. Meskipun tantangannya yang kompleks dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bersifat sosial. Guru tersebut berhasil mengimplementasikan diferensiasi dengan efektif, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompoknya masing-masing, sehingga menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, Kebijakan internal yang diterapkan oleh guru tersebut yakni penggunaan kerudung bagi siswi dan kopyah/songkok bagi siswa menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan. Kebijakan ini membentuk karakter Pancasila elemen mandiri. Selain itu, pembiasaan seperti pembacaan sholawat bersama sebagai bagian dari penutup pembelajaran ini juga mengukuhkan identitas spiritualitas sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya pembentukan karakter Pancasila elemen pertama dengan elemen kunci akhlak beragama.

3. Strategi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi, data wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi, ditemukan bahwa SMA Negeri 3 Jember, selain proyek P5, diterapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada pembelajaran intrakurikuler di tiap mata pelajaran. Ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan keberadaan proyek dalam pembelajaran. Namun, proyek dalam pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek ini memiliki bentuk yang lebih sederhana.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bab VIII materi tentang Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah merupakan bagian terpadu dari pembentukan karakter yang baik pada siswa kelas 10. Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), guru dapat merancang modul yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Perencanaan modul ini menjadi langkah awal yang penting bagi guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan hasil yang lebih maksimal dapat dicapai.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak terlepas dari bagian pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Pada bagian inti, dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), guru memulai minggu pertama dengan memberikan dan menjelaskan materi tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak pahami. Setelah semua kebingungan dijelaskan, kelompok-kelompok untuk tugas proyek membuat Pop Up Book dibentuk secara acak dengan metode berhitung 1 sampai 3.

Masing-masing kelompok diberikan sub topik yang berbeda. Kelompok 1 mendapat sub topik "Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Anak kepada Temannya", kelompok 2 dengan sub topik "Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Orang Tua kepada Anak", dan kelompok 3 dengan sub topik "Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Siswa kepada Guru". Di sini, mereka berdiskusi secara aktif, menunjukkan kolaborasi dalam menentukan ide-ide untuk Pop Up Book mereka. Proses ini mendorong mereka untuk saling menyampaikan pendapat dan memunculkan pemikiran kritis dalam penentuan ide-ide tersebut.

Pada minggu kedua, siswa melanjutkan pembuatan Pop Up yang sebagian sudah dikerjakan sebelumnya di rumah. Mereka bekerja sama dengan tekun untuk menciptakan kreasi Pop Up yang menarik. Hasilnya, profil pelajar Pancasila yang terbentuk di sini mencerminkan kreativitas dan semangat gotong royong.

Kemudian di minggu ketiga, siswa akan mempresentasikan hasil karya dari kelompok masing-masing. Setiap kelompok yang tidak sedang presentasi diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Selain itu, kelompok yang sedang presentasi akan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan, anggota dari kelompok lain dapat membantu memberikan jawaban. Dengan demikian, keterampilan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas dapat terbentuk dengan baik. Guru tentunya akan selalu memantau perkembangan anak-anak dalam menyelesaikan tugas Pop Up Book tersebut. Karena hal ini akan masuk dalam evaluasi pembelajaran. Hasil akhir proyek akan guru berikan nilai secara kualitatif. Jadi, disini guru melihat siapa-sapa siswa-siswa yang terlibat langsung dalam pembuatan proyek tersebut.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa bahwasanya dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, guru harus mengetahui beberapa tahapan dalam prosedur pembelajaran ini agar berjalan lancar dan efektif, diantaranya sebagai berikut: 1) Menentukan proyek yang akan dibuat, 2) Membuat jadwal pengerjaan, 3) Menjadi Pendamping dan pengaruh untuk peserta didik, 4) Menjalani kerja sama yang baik.¹²⁶

¹²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 120-121.

Temuan tersebut selaras dengan pandangan Mulyasa bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan potensi siswa, aktivitas belajar, motivasi, kreativitas, dan produktivitas. Metode ini mendorong siswa untuk merancang masalah dan menemukan solusinya sendiri. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, solutif, dan kritis; membantu mereka merencanakan proses untuk mencapai hasil; meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek; mendorong pengelolaan informasi yang efektif; serta menghasilkan produk nyata dari kreativitas siswa yang kemudian dapat dipresentasikan di dalam kelas.¹²⁷

Temuan di atas juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa bahwasanya pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman dan mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu. Dengan memanfaatkan pembuatan proyek, siswa diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi, observasi, penilaian, dan interpretasi sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar baru secara menyenangkan. Pendekatan PjBL ini menciptakan lingkungan belajar yang menantang

¹²⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 119-120.

dan menyenangkan, serta membantu guru dan siswa dalam pengembangan karakter serta *soft skill* yang penting untuk pengembangan diri.¹²⁸

Dari hasil penelitian yang dipaparkan dalam pembelajaran berbasis projek pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat kegiatan nyata selain dalam pembelajaran itu sendiri juga terbentuk suatu kegiatan nyata yang mencakup 6 elemen Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 4. 2
Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

No.	Profil Pelajar Pancasila	Nilai PAI
1.	Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a b. Pembiasaan membaca sholawat ketika selesai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti c. Pembiasaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah
2.	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan guru ketika menjelaskan materi maupun memberikan nasehat b. Menghargai pendapat orang lain c. Tidak membeda-bedakan teman
3.	Bergotong-royong	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam proses penyelesaian projek Pop Up b. Membantu teman yang kesulitan

¹²⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 36-37

No.	Profil Pelajar Pancasila	Nilai PAI
		c. Berbagi pengetahuan demi tujuan bersama
4.	Mandiri	Menyelesaikan tugas yang sudah diberikan pada tiap anggota kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap job desknya masing-masing
5.	Bernalar Kritis	<p>a. Menjawab maupun memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan teman</p> <p>b. Membuat suatu keputusan yang baik dari pendapat-pendapat yang ada ketika proses diskusi</p>
6.	Kreatif	<p>a. Menciptakan ataupun membuat ide baru dan menarik dalam tugas proyek Pop Up</p> <p>b. Berani untuk mencoba hal-hal baru untuk tujuan bersama, seperti diberikan tugas untuk menggambar, mengkreasikan barang sederhana menjadi suatu hal yang menarik.</p>

Berdasarkan hasil temuan yang didialogkan dengan teori di atas

bahwasanya langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis projek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dihasilkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan dapat disimpulkan memiliki kesesuaian dengan prosedur *Project Based Learning* dan dampak dari

pembelajaran ini dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dari pendapat Mulyasa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, profil pelajar pancasila yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni sikap bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dan dimensi pertama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa nilai PAI yang terbentuk dari pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan sholawat busyro, dan salat dhuhur berjamaah dan dimensi berkebhinekaan global nilai PAI yang terbentuk dengan mendengarkan penjelasan guru, menghargai pendapat teman, tidak membeda-bedakan teman.

4. Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk memperkuat analisis, peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 3 Jember, menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Dua asesmen tersebut termasuk ke dalam evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan asesmen formatif, di mana guru tersebut secara kontinyu melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Setiap asesmen dilengkapi dengan rubrik yang berisi indikator ketercapaiannya, yang

membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa dengan lebih sistematis. Evaluasi yang dilakukan tersebut merupakan evaluasi proses. Hal ini dapat menjadi panduan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran.

Seperti pada saat proses penilaian formatif untuk proyek Pop Up Book, guru telah menyiapkan lembar penilaian yang sesuai dengan indikator ketercapaiannya masing-masing, yang sudah terdokumentasi dalam modul ajar. Dengan demikian, guru hanya perlu melakukan penilaian dengan cara mencentang bagian-bagian yang sesuai dengan ketercapaian yang telah dicapai oleh siswa.

Sedangkan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka di sekolah ini berupa penilaian akhir semester. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, penilaian sumatif ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam evaluasi kumulatif di akhir semester, tahun ajaran, atau tahap pendidikan.

Temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa yang berpendapat bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitoring peserta didik. Maka dengan adanya asesmen sudah seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran yang tidak terpisahkan.¹²⁹

¹²⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 38.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mei Dana, Wachidi, dan Triono Ali dalam jurnalnya bahwa berdasarkan fungsinya asesmen terdiri dari 3 jenis yakni *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning*. Berikut penjelasan lengkap mengenai ketiga jenis asesmen tersebut.

d) *Assessment as learning* atau asesmen sebagai proses pembelajaran bertujuan untuk merefleksi proses pembelajaran dan digunakan sebagai asesmen formatif. Akan lebih baik lagi jika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan asesmen ini. Hal ini memberikan pengalaman mereka menjadi penilai baik bagi diri sendiri maupun teman sebayanya. Kedua penilaian tersebut termasuk contoh *assessment as learning*. Asesmen ini berfungsi untuk mendiagnosikan kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, menjadi umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, serta memacu perubahan suasana kelas.

e) *Assessment for learning* yaitu asesmen untuk proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bentuk asesmen ini dapat digunakan dengan format penilaian formatif sekaligus sumatif. *Assesmen for learning* memiliki fungsi menjadi alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, merefleksikan pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan

proses pembelajaran, dan juga untuk melihat kekuatan maupun kelemahan belajar peserta didik.

- f) *Assessment of learning* merupakan asesmen di akhir proses pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, umpan balik dalam merancang atau perbaikan proses pembelajaran, sekaligus melihat kekuatan ataupun kelemahan belajar peserta didik. Selain itu, *asesmen of learning* dikategorikan sebagai penilaian formatif maupun sumatif. Bentuk penilaiannya berupa penilaian sumatif semester, biasanya dilakukan pada akhir semester.¹³⁰

Berdasarkan hasil temuan dan teori maupun pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai. seperti pada asesmen formatif pembelajaran berbasis projek, guru memiliki rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian siswa dalam materi yang diberikan. Dan untuk asesmen sumatif, sekolah ini menggunakan penilaian akhir semester.

¹³⁰ Mei Dana P, Wachidi, Triono Ali M, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti" *JIIP: Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol.6 no. 10 (Oktober 2023), 7769-7770.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bertitik tumpu pada pemaparan data yang telah disajikan dalam tiap bab tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Jember berpacu pada panduan yang telah ditetapkan oleh pusat dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan terfokus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sejalan dengan upaya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks pendidikan *modern*. Memahami dan mengimplementasikan capaian pembelajaran adalah aspek penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, rencana pembelajaran yang matang dan adaptif menjadi kunci dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, guru wajib mengikuti pelatihan dan membuat modul ajar sesuai kriteria sebelum mengajar di kelas.
2. Materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Jember fase E kelas X memiliki 5 elemen, meliputi

Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Setiap guru telah berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi terutama dalam mata pelajaran ini. Guru tersebut berhasil mengimplementasikan diferensiasi dengan efektif, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Pembentukan profil pelajar pancasila dalam kebijakan internal yang diterapkan oleh guru penggunaan kerudung bagi siswi dan kopyah/songkok bagi siswa termasuk elemen mandiri dan pembiasaan pembacaan salawat busyro termasuk dalam elemen kunci akhlak beragama dalam elemen pertama.

3. Strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi elemen akhlak menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu karakteristik dari penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk projeknya lebih sederhana dibandingkan dengan proyek P5.

Guru tersebut menugaskan proyek Pop Up Book untuk bab 8 materi mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang berhasil diterapkan di seluruh kelas 10 disana meningkatkan keterampilan siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

4. Evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Jember meliputi evaluasi pembelajaran dan evaluasi proses. Evaluasi pembelajaran mencakup asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan melalui penugasan berbasis

projek Pop Up, di mana guru secara kontinyu memantau kemajuan siswa selama proses pengerjaan projek dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan. Evaluasi tersebut termasuk dalam evaluasi melalui observasi dan penilaian kinerja selama proses pembuatan Pop Up Book. Dalam proses pemantauan juga terdapat evaluasi proses yang dapat dijadikan bahan refleksi guru. Evaluasi terhadap Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini berjalan lancar berkat dukungan aktif dari seluruh komponen sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki soft skill, berakhlak mulia, dan berkarakter Pancasila. Sementara itu, asesmen sumatif di sekolah ini berupa penilaian akhir semester yang dilakukan dengan ujian tulis dan bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan oleh peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil simpulan penelitian maka peneliti beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, adapun saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah dapat selalu berusaha untuk terus mengembangkan penerapan kurikulum merdeka ini dengan inovasi yang terbaik mengenai program pendidikan pada tiap tahunnya. Selalu mencoba menerapkan yang terbaik untuk terus beradaptasi dengan

mengikuti acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah itu sudah bagus.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bagi guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan beliau akan terus mencoba mengasah diri dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa, memperhatikan penentuan untuk pemilihan strategi ataupun model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Dan juga diperhatikan kembali penugasan yang akan diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan situasi maupun kondisi di lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan harus benar-benar menguasai konsep yang akan diteliti, serta mempelajari lebih banyak lagi materi dan teori dari berbagai literatur sebagai bahan informasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rizki., Fajri Ismail & M. W. Afgani. “Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan & Keguruan* 1, No.2, 2023.
- Audina, Mia., Fenny A. M, dan Mardiati. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Lubuk Basung” *Madani: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, vol. 1. No. 11 (Desember 2023): 615-621, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10364349>.
- Aziz, Ayka dan Uswatu Hasanah. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah” *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 2, no. 2, 2022.
- Azkiya, Shafira. “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hiyatullah, 2023.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Riset RI. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. 2022.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja Publisier, 2014.
- Barlian, Ujang Cepi., Solehah, S., & Rahayu, Puji. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *JOEL: Journal of Eduation and Languauge Research*, vol. 1, no. 2, 2105-2118, 2022. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

- Faiqoh, Qudrotillah. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023" UIN KHAS Jember (2023).
- Hidayanti. "Konsep Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UNUSIA, 2023.
- Istianingsih, Galih dan Sobat, Dwitya Ady D. "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, *Jurnal Kebudayaan* 16(1), 2021.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, D. Makrufi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi nusantara, 2022.
- Maulida, Kirana Silkia. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.
- Mukni'ah, "Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 2045," dalam *Peran Pendidikan Islam*, 516, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1837>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad Japar, dan Zulela Ms. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Jayad Publising, 2018.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, dan M. Zakki Azani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Journal of Islamic Education Thoughts and Pratices* 7, No. 1 (Mei 2023).

- Nurhidayanti, Risma. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Permendikbud Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Permendikbud Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Pilhondoki, Mei Dana., Wachidi, dan Triono Ali M. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti" *JIIP: Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol.6 no. 10 (Oktober 2023): 7765-7774.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ruhaliah , R., Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, dan Dian Hendrayana. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi" *Dimasastra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1 no. 1 (2020). <https://doi.org/10.17509/dm.v1i1.30157>.
- Sufyandi, Susanti., et.al. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: kemendikbudrisek, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet, 2016.
- Sulaiman. *Metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI): KajianTeori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* . Banda Aceh: Yayasan peNa, 2017.

- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawah: Journal of Science Education*, vol.1 no.1, (Juli 2022).
- Suyitno, Margiyono, dkk. " Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 12 Bandar Lampung" *Journal on Education*, vol. 6, No. 1 (2023)
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Malang: Akademia Pustaka, 2018.
- Tholiah, Wardatut. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." Tesis, UIN KHAS Jember, 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Undang-Undang Sisdiknas. (*Sistem Pendidikan Nasional*) Beserta Penjelasannya. Malang: Literasi Nusantara.
- Yusuf A. Muri. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitaitaf, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zaimina, Ach. Barocky., Hatta, Ubaidillah Afif, dan Ifawati. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renata Oklaningrum

NIM : 202101010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan bahwa sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Renata Oklaningrum
202101010018

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024	1. Kurikulum Merdeka	1. Tujuan Pembelajaran 2. Materi 3. Strategi 4. Evaluasi	a. Informan 1. Kepala SMAN 3 Jember 2. Waka Kurikulum SMAN 3 Jember	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif	1. Bagaimana rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember	1. Mendeskripsikan rumusan tujuan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember.
	2. Pendidikan Agama Islam	1. Hakikat Pendidikan Agama Islam 2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam ¹³¹	3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 3 Jember 4. Siswa kelas 10	2. Lokasi Penelitian di SMAN 3 Jember 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive</i>	2. Bagaimana materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember	2. Mendeskripsikan materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA
	3. Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia	b. Dokumentasi c. Kepustakaan	4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara		

¹³¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cetakan pertama (Banda Aceh: Yayasan peNA, 2017), 27-34.

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
		2. Berkebhinekaan Global 3. Bergotong-royong 4. Mandiri 5. Bernalar Kritis 6. Berfikir Kreatif ¹³²		Semi Terstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Kualitatif ini menggunakan Teknik Miles dan Huberman a. Penyajian Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	3. Bagaimana strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember 4. Bagaimana asesmen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember?	Negeri 3 Jember. 3. Mendeskripsikan strategi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember. 4. Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember.

¹³² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 20-28.

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Letak Geografis SMA Negeri 3 Jember
 - b. Proses pembelajaran dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - c. Observasi rancangan asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Instrumen Wawancara
 - a. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 3 Jember
 - 1) Bagaimana penerapan kurikulum di SMAN 3 Jember?
 - 2) Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Jember?
 - 4) Apa saja langkah yang ditempuh dalam pembentukan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
 - 5) Apakah terdapat hal yang menjadi pendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
 - 6) Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
 - 7) Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan ketika pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?
 - b. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 3 Jember
 - 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Jember?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Jember?
 - 3) Seperti apa struktur kurikulum pada kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 4) Seperti apa perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 5) Apa saja persiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?
 - 6) Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?

- 7) Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang pembelajaran berbasis projek?
 - 8) Bagaimana asesmen pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 9) Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 10) Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
- c. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Jember
- 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Jember?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Jember?
 - 3) Bagaimana posisi PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 4) Seperti apa perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 5) Apa saja persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka?
 - 6) Media dan metode apa yang biasa digunakan selama pembelajaran PAI terutama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 7) Apa yang dilakukan Bapak ketika mengajar membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran PAI di SMAN 3 Jember?
 - 8) Apa tanggapan Bapak tentang pembelajaran berdiferensiasi?
 - 9) Apa tanggapan Bapak mengenai pembelajaran berbasis projek pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 10) Bagaimana asesmen pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
 - 11) Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?

- 12) Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila?
- d. Pedoman Wawancara dengan Siswa kelas 10
- 1) Bagaimana proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
 - 2) Apakah setiap ingin memulai pembelajaran di kelas guru selalu menjelaskan tujuan hingga model pembelajaran yang akan digunakan?
 - 3) Bagaimana tanggapanmu ketika guru mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
 - 4) Apakah menurutmu penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
3. Instrumen Dokumentasi
- a. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Jember
 - b. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Jember
 - c. Keadaan Guru dan pegawai SMA Negeri 3 Jember
 - d. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 3 Jember
 - e. Modul Ajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

VISI SMA NEGERI 3 JEMBER

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak, mandiri, kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global”

Adapun indikator Visi SMA Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut :

1. Beriman : memiliki sifat yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berakhlak : memiliki sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
3. Mandiri: memiliki sifat rasa percaya diri dan bertanggung jawab yang tinggi serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain atas proses dan hasil belajarnya.
4. Kritis : memiliki sifat yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
5. Kreatif : memiliki sifat yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.
6. Berkebhinekaan Global : memiliki sikap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa

MISI SMA NEGERI 3 JEMBER

1. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan insan yang memiliki akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2. Mengoptimalkan kemampuan berkolaborasi, kepedulian, dan berbagi terhadap sesama.

3. Mewujudkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri melalui program yang terencana dan berkesinambungan.
4. Meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
5. Mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
6. Meningkatkan kemampuan dalam mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

CP, TP DAN ATP



IDENTITAS

**CAPAIAN PEMBELAJARAN, TUJUAN PEMBELAJARAN,
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Nama Sekolah	: SMAN 3 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: E/X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

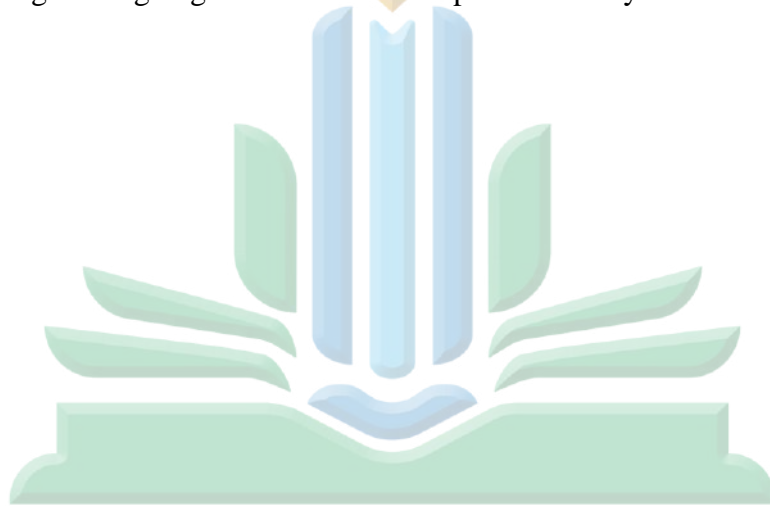
Karakteristik Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan

al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain



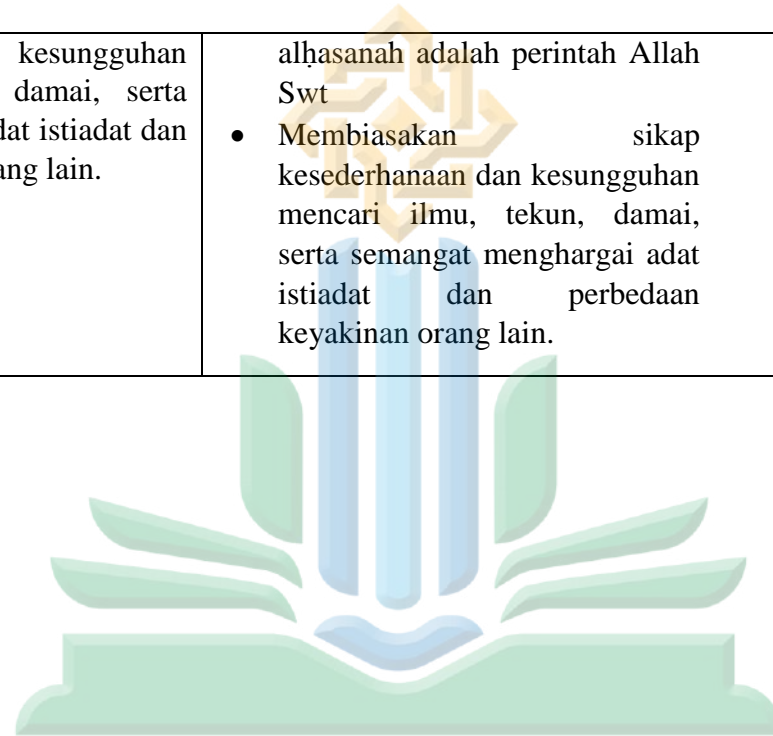
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	<p>Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an dengan tartil ayat tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta tentang larangan pergaulan bebas dan zina • Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina • Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina • Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina • Meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan zina adalah perintah agama • Mengaplikasikan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil ayat tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina serta larangan pergaulan bebas dan zina 2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja 3. Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina 4. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina 5. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja 6. Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

<p>Akidah</p>	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna Syu'abul Iman (cabang—cabang dari Iman) Pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. • Mempresentasikan makna Syuabul Iman (cabang-cabang dari Iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. • Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya • Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menganalisis makna Syu'abul Iman (cabang—cabang dari Iman) Pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 8. Mempresentasikan makna Syuabul Iman (cabang-cabang dari Iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 9. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya 10. Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
<p>Akhlak</p>	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah • Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah • Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama • Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah 12. Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah 13. Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama 14. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis implementasi fikih mu'āmalah • Menganalisis al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) • Menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah • Menyajikan paparan tentang al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) • Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah adalah ajaran agama • Meyakini bahwa al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama • Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 15. Menganalisis implementasi fikih mu'āmalah 16. Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah adalah ajaran agama 17. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial 18. Menganalisis al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) 19. Menyajikan paparan tentang al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) 20. Meyakini bahwa al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia • Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya • Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat 	<ol style="list-style-type: none"> 21. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia 22. Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya 23. Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt 24. Membiasakan sikap kesederhanaan

	<p>kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>	<p>alḥasanah adalah perintah Allah Swt</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. 	<p>dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**INFOGRAFIS ATP FASE E
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ELEMEN AL-QUR'AN HADIS

1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas
2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina
3. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina
4. Meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama
5. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja

ELEMEN AKIDAH

6. Menganalisis makna Syu'abul Iman (cabang-cabang dari Iman) Pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
7. Mempresentasikan makna Syuabul Iman (cabang-cabang dari Iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
8. Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya
9. Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

ELEMEN AKHLAK

10. Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah
11. Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah
12. Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama
13. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

ELEMEN FIKIH

14. Menganalisis implementasi fikih mu'āmalah
15. Menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah
16. Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah adalah ajaran agama
17. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial

ELEMEN SEJARAH PERADABAN ISLAM

18. Menganalisis al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)
19. Menyajikan paparan tentang al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)
20. Meyakini bahwa al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama

MODUL AJAR BAB VIII:
MENGHINDARI AKHLAK MADZMUMAH DAN MEMBIASAKAN
AKHLAK MAHMUDAH AGAR HIDUP LEBIH NYAMAN DAN BERKAH
KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

 **IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Jember	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/ Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

 **KOMPETENSI AWAL**

- Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
- Meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.

 **SARANA DAN PRASARANA**

1. Handphone
2. Laptop
3. Akses Internet
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang mendukung



MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PjBL)



PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif



TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
- Peserta didik mampu meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pembahasan dalam bab ini menjelaskan menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama dan menghindari sikap temperamental (*ghadhab*) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 1**

Permasalahan apa saja yang bisa ditemukan terkait menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/ghadhab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat?

- **Pertemuan 2**

Amatilah fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis, dan apa tanggapan kalian tentang hal tersebut?

Amatilah tawuran antar suporter sepakbola, dan berikan tanggapan terbaik kalian mengenai hal tersebut?

Amatilah operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi, dan berikan tanggapan terbaik kalian mengenai hal tersebut?

- **Pertemuan 3**

Apa tanggapan kalian mengenai penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman?

Apakah kalian sudah menghindari sifat temperamental (*Ghadhab*)?

Bagaimana cara menghindari sifat temperamental (*Ghadhab*)?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEGIATAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Jember	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani. (infografis Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X halaman 204)
- Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. pada tahap ini guru sekaligus memberikan gambaran mengenai suatu project pembelajaran yang akan dilakukan. yaitu pembuatan

media pembelajaran *Pop Up Book*.

- Guru memberikan permasalahan terkait Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak terhadap Orang Tua, Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Orang Tua kepada Anak, dan Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak kepada Temannya. Guru meminta setiap kelompok masing- masing merumuskan masalah terkait implementasi Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak terhadap Orang Tua, Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Orang Tua kepada Anak, dan Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak kepada Temannya.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat maupun bahan yang akan digunakan untuk membuat project di pertemuan berikutnya.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Jember	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi di pertemuan sebelumnya.• Selanjutnya guru memaparkan materi lanjutan dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi singkat mengenai Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadab); Membiasakan Perilaku Kontrol diri; dan Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran dalam fenomena Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak terhadap Orang Tua, Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Orang Tua kepada Anak, dan Akhlak Madzmumah dan Mahmudah Anak kepada Temannya• Setelah semua kelompok dirasa cukup dalam mendiskusikan semua materi, kemudian guru
---------------------------------	--

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

mengarahkan untuk memulai pengerjaan project pembuatan *Pop Up Book*

- Masing-masing kelompok mengerjakan sesuai dengan materi atau permasalahan yang telah dibagi.
- Guru melakukan monitoring selama proses pembuatan project media pembelajaran *Pop Up Book*

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu	: 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Jember	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan

Inti

(90 Menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Peserta didik di setiap kelompok mempresentasikan hasil project yang telah dikerjakan sebelumnya di depan kelas.
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas project

Penutup (10 Menit)

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sandi Suwandi, S. Pd.
NIP. 197507262000121004

Kamis, 15 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran

M. Alfari Santoso, S. Pd. I.
NIP. 199403212020121011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ASESMEN / PENILAIAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni larangan pergaulan bebas dan zina.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (V) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang larangan <i>ghadhab</i> , perintah <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> , saya bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri				
2	Saya akan bersikap berani karena memperjuangkan kebenaran, dan pada saat saya melakukan kesalahan, saya tidak akan sungkan dan berbesar hati untuk meminta maaf kepada orang lain				
3	Saya akan menjaga harkat, martabat dan harga diri saya				

	dengan menghormati harkat dan martabat orang lain terlebih dahulu dengan cara berkata sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung				
4	Saya akan senantiasa patuh, menghormati dan menyayangi kedua orang tua saya di rumah maupun di manapun tempatnya.				
5	Saya tidak akan pernah melibatkan diri pada kegiatan bullying antar teman di sekolah ataupun kegiatan negative lainnya seperti tawuran pelajar, tawuran antar suporter bola, atau tindakan-tindakan memperturutkan hawa nafsu yang lain yang merugikan hidup saya sendiri.				

Keterangan :

S = Setuju,

Rg = Ragu-Ragu,

Ts = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Contoh rubrik penilaian Menyusun project media pembelajaran Pop Up Book:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Tujuan Proyek :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Sumber atau referensi yang digunakan memuat materi yang	Sumber atau referensi yang digunakan memuat	Sumber atau referensi yang digunakan memuat

	lengkap, valid dan bisa dipertanggung jawabkan	materi kurang lengkap, valid dan bisa dipertanggung jawabkan	materi kurang lengkap, tidak valid dan tidak bisa dipertanggung jawabkan
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Publikasi / presentasi hasil project	Jika media menarik, pesan tersampaikan dan sistematika penulisan benar serta menggunakan bahasa komunikatif	Jika media kurang menarik, pesan tersampaikan, dan sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika media kurang menarik, pesan tidak tersampaikan, penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

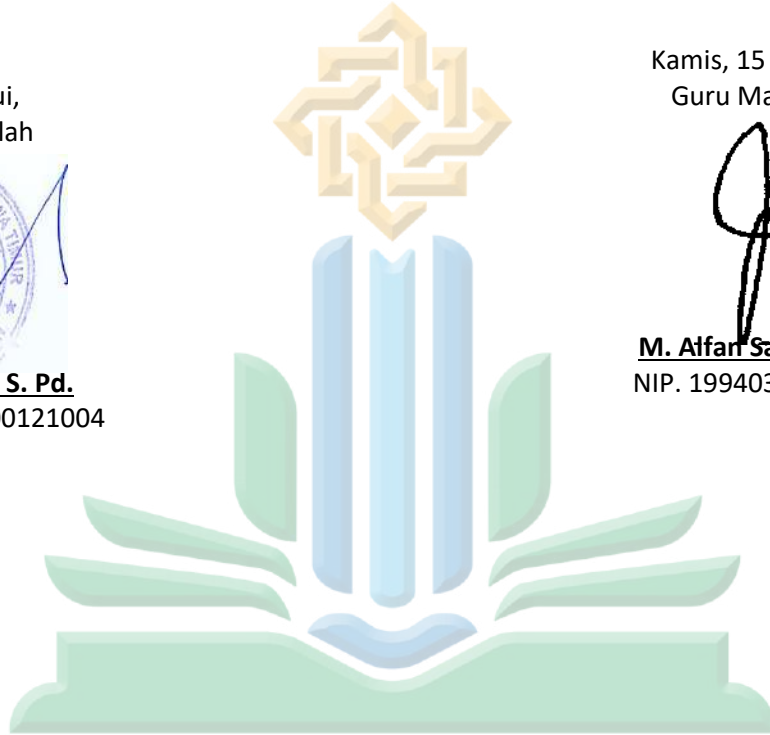


Sandi Suwandi, S. Pd.
NIP. 197507262000121004

Kamis, 15 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran



M. Alfari Santoso, S. Pd. I.
NIP. 199403212020121011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

A. Refleksi Guru:

1. kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut Anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

B. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sandi Suwandi, S. Pd.
NIP. 197507262000121004

Kamis, 15 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran

M. Alfian Santoso, S. Pd. I.
NIP. 199403212020121011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : M. Alfian Santoso, S. Pd. I.	Alokasi Waktu : 2 Jp (45 Menit x 2)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X/Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : PAI	Elemen Mapel : Akhlak

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : X /

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Materi pembelajaran :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- Mengapa seorang mukmin harus menghindari sikap temperamental (*ghadhab*) dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
- Mengapa orang yang berbadan kekar dan perkasa belum tentu bisa disebut sebagai orang yang kuat? Bagaimanakah ciri orang yang kuat sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.? Jelaskan!
- Jelaskan manfaat membiasakan perilaku *mujahaddah an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari!
- Tuliskan kembali doa yang dianjurkan untuk dibaca pada saat kita sedang tersulut emosi. Apakah makna yang terkandung dalam doa tersebut?
- Jelaskan hikmah membiasakan perilaku *syaja'ah* baik bagi diri sendiri, bagi keluarga maupun bagi bangsa dan negara!

A. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadhab)

1. Definisi Sifat Temperamental (Ghadhab)

Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba– yaghdhibu–ghadhaban. Menurut istilah, ghadhab berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Sifat amarah, selalu mendorong manusia untuk bertingkah laku buruk. Menurut Sayyid Muhammad Nuh dalam kitab ‘Afatun ‘ala at-Thariq marah adalah perubahan emosional yang menimbulkan penyerangan dan penyiksaan guna melampiaskan dan mengobati apa yang ada di dalam hati. Sedangkan dalam perspektif ilmu tasawuf, Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa marah adalah tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang mengakibatkan kebencian kepada seseorang.

Lawan kata dari sifat ghadhab adalah rida atau menerima dengan senang hati dan al-hilm atau murah hati, tidak cepat marah. Ghadhab sering dikiasikan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala.

Sifat ghadhab harus dihindari, karena sifat ghadhab tidak akan pernah menyelesaikan masalah, justru sebaliknya akan menimbulkan masalah baru. Seorang muslim harus senantiasa bersabar dan berusaha menahan amarahnya. Imam Al-Ghazali mengatakan, bahwa orang yang bersabar adalah orang yang sanggup bertahan menghadapi rasa sakit serta sanggup memikul beban atas sesuatu yang tidak disukainya.

2. Penyebab Sifat Temperamental (Ghadhab)

Marah (ghadhab) adalah situasi yang normal dan manusiawi karena ia merupakan sifat yang melekat pada tabiat seseorang. Namun seorang mukmin harus berusaha mengendalikan sifat marah tersebut dan berlatih dengan cara menjauhi sebab-sebab yang dapat menimbulkan kemarahan dan jangan mendekati hal-hal yang mengarah pada situasi yang dapat memancingnya. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan mengenali hal-hal yang dapat menyebabkan kemarahan. Secara umum, penyebab kemarahan terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. **Faktor Fisik (Jasmaniah)** : Kehidupan manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmaniah (fisik) dan rohaniah (psikis). Keduanya harus mendapatkan porsi

perhatian yang seimbang. Dalam hal yang berkaitan dengan penyebab kemarahan, kondisi fisik seseorang secara jasmaniah harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar kita mampu mengantisipasi dan mengelolanya sehingga dapat menghindarkan diri dari kemarahan yang sulit untuk kita kendalikan. Adapun penyebab kemarahan secara fisik adalah:

- b. Kelelahan yang berlebihan :** Orang yang secara fisik terlalu lelah dalam bekerja bisa saja hatinya menjadi sensitif, mudah tersinggung sehingga mudah marah.
- c. Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh :** Kurangnya zat-zat tertentu dalam otak, misalnya kekurangan zat asam maka otot-otot akan menjadi tegang, sistem pencernaan terganggu bahkan terjadi reaksi kimia pada otak sehingga mudah terbawa perasaan dan cepat tersinggung dengan sesuatu yang membuat tidak nyaman.
- d. Reaksi hormon kelamin :** Hormon kelamin pun dapat menjadi penyebab seseorang menjadi mudah marah dan sensitif. Misalnya seseorang yang sedang mendekati siklus haidh, kita sering mendengar adanya pre menstrual syndrome yang ditandai dengan munculnya gejala perubahan suasana hati, kelelahan, mudah marah, depresi dan lain sebagainya.
- e. Faktor Psikis (Rohaniah) :** Faktor psikis yang dapat menyebabkan sifat temperamental atau mudah marah sangat erat kaitannya dengan karakter dan kepribadian seseorang. Berikut ini adalah beberapa sebab secara psikis yang dapat memunculkan amarah seseorang yaitu:
- f. Ujub (Bangga terhadap Diri Sendiri) :** Rasa bangga seseorang terhadap diri sendiri baik dalam hal pemikiran, pendapat, status sosial, keturunan, kekayaan merupakan salah satu sebab munculnya kemarahan seseorang apabila tidak dikendalikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Ujub sangat dekat dengan kesombongan. Apabila seseorang yang memiliki sifat ujub tersebut tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain seperti yang ia harapkan, maka sangat berpotensi munculnya sifat amarah yang dapat merugikan.
- g. Perdebatan atau Perselisihan :** Debat adalah adu argumen antara satu pihak dengan pihak lain untuk memutuskan atau mendiskusikan tentang sebuah perbedaan. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sebuah perdebatan di kalangan masyarakat sangatlah banyak. Itulah sebabnya Islam melarang terjadinya perdebatan, meskipun yang diperdebatkan adalah sesuatu yang benar karena jika tidak didasari dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang benar, perdebatan tersebut

dapat menimbulkan kemarahan dan mendatangkan perselisihan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut ini:

Dari Abi Umamah, berkata Nabi Muhammad Saw. aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau, dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik. (H.R. Abu Daud)

h. Senda Gurau yang Berlebihan : Seringkali senda gurau tersebut menggunakan perkataan yang tidak berfaedah dan bisa menyakiti hati orang lain. Khalid bin Shafwan mengatakan bahwa senda gurau yang berlebihan dari seseorang bagaikan menghantam seseorang dengan batu besar, menusuk hidung dengan baubauan yang lebih menyengat dari pada bubuk lada, dan menyiram kepala seseorang dengan sesuatu yang sangat panas melebihi air yang mendidih, lalu setelah itu ia hanya mengatakan, aku hanya bergurau, maka hal tersebut sangat berpotensi mengundang kemarahan orang lain

i. Ucapan yang Keji dan Tidak Sopan: Ucapan yang berupa celaan, hinaan, umpatan atau perkataan yang menyesakkan dada kepada orang lain, adalah salah satu pemicu munculnya kemarahan seseorang.

j. Sikap Permusuhan kepada Orang Lain : Seseorang yang memiliki bibit kebencian dan tidak suka kepada orang lain, cenderung akan memusuhi orang lain dengan segala cara. Ia akan mengolok-olok, mencari-cari kesalahan, mengadu domba, mencaci dan mengejek orang lain dengan berbagai cara. Sehingga apabila orang yang diperlakukan buruk tersebut tidak rida, sangat berpotensi untuk memicu kemarahan dan permusuhan yang tidak kunjung berhenti di antara mereka.

3. Tingkatan Sifat Temperamental (Ghadhab)

Sifat temperamental atau ghadhab dalam pandangan Islam merupakan refleksi dari sifat setan yang keji. Ia akan memperdaya manusia melalui kemarahannya. Dalam keadaan marah, seseorang akan sangat mudah melakukan perbuatan-perbuatan keji yang lain karena ketidakmampuan mengendalikan amarahnya. Setiap orang memiliki temperamen yang berbeda-beda, sehingga sesungguhnya sifat temperamental merupakan sifat hati yang harus dikelola agar setiap kemarahan tersebut tidak bersifat destruktif atau merusak. Berikut ini merupakan tingkatan sifat temperamental (ghadhab) dalam kehidupan yaitu:

a. Golongan Marah Berlebihan (Ifrath) Yaitu golongan yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan sifat pamarah, lalu bersikap berlebihan sehingga kehilangan kendali terhadap akal sehatnya. Seringkali golongan ini akan berteriak dan membentak dengan suara yang kasar dan adakalanya sampai terjadi pemukulan dan amukan hingga menyebabkan terjadinya pertumpahan darah.

b. Golongan yang Tidak Memiliki Sifat Marah (Tafrith) Yaitu golongan yang tidak bisa marah. Merupakan kebalikannya dari golongan ifrath. Golongan ini sama sekali tidak akan menunjukkan sikap marah terhadap apa pun yang terjadi di sekitarnya. Pada golongan orang yang seperti ini, menghadapi urusan agama yang dihina maupun diinjak-injak oleh golongan lain pun, mereka akan bersikap acuh, tidak peduli dan tidak memiliki hasrat untuk melakukan pembelaan terhadap kebenaran. Sedangkan Rasulullah Saw. yang merupakan manusia yang paling tawadlu pun, akan tetap marah dan mempertahankan agamanya serta menentang musuh-musuhnya bila mana diperlukan. Golongan seperti ini, apabila terjadi pelanggaran hak terhadap keluarga maupun dirinya, ia akan tetap bersikap lunak, lemah dan tidak berbuat apa-apa, sehingga jelaslah bahwa orang yang memiliki sikap tafrith termasuk golongan yang tercela dalam pandangan agama.

c. Golongan yang Mampu Berlaku Adil dan Proporsional (I'tidal) Yaitu golongan moderat yang berada di antara ifrath dan tafrith. Mereka tidak akan kehilangan sifat pamarah sama sekali tetapi akan marah hanya pada saat-saat tertentu dengan kemarahan yang proporsional. Sifat marah yang proporsional adalah marah yang timbul karena sesuatu melanggar larangan Allah Swt. dan dalam rangka membela agama Islam dan umatnya.

4. Cara Menghindari Sifat Temperamental (Ghadhab)

Tidak selamanya marah merupakan sesuatu yang buruk, sebagaimana disebutkan sebelumnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa marah adalah sesuatu yang negatif. Oleh karena itu sifat marah yang cenderung destruktif atau merusak harus dikendalikan dan dihilangkan dengan melakukan cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai berikut:

a. Membaca ta'awudz Hal ini dilakukan karena ajaran agama menyebutkan bahwa marah adalah hasutan dan perangai setan, sehingga agar tidak berkelanjutan, dianjurkan kepada seseorang yang sudah dihinggapi perasaan marah, untuk segera membaca ta'awudz

b. Merubah Posisii, jika seseorang mendapatkan kemarahannya pada saat ia sedang

berdiri, hendaklah bersegera untuk duduk. Apabila kemarahan tersebut tidak juga mereda, maka hendaklah segera berbaring. Hal ini karena, orang yang sedang marah cenderung ingin lebih tinggi dari orang lain. Apabila posisinya lebih tinggi daripada sumber kemarahannya, maka ia bisa meluapkan dan melampiaskan kemarahan itu. Dan hal tersebut tentu saja sangat berbahaya. Oleh karena itulah Rasulullah Saw. mengajarkan, agar orang yang sedang marah mengambil posisi yang lebih rendah untuk meredakan kemarahannya.

- c. **Diam atau tidak berbicara**, pada saat seseorang sedang marah, maka emosi yang ada dalam dirinya akan meningkat, sehingga bisa menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang berbahaya dan lepas kendali. Untuk itu, sebaiknya seseorang yang sedang marah sedapat mungkin berusaha untuk diam, tenang, rileks agar bisa meredakan emosinya.
- d. **Berwudu**, air wudu dapat memberikan efek tenang bagi orang yang sedang marah serta meredakan api kemarahan di dalam hati agar tidak meledak dan menyakiti orang lain.
- e. **Mengingat wasiat Rasul dan janji Allah Swt.** Rasulullah Saw. pernah berulang kali memberikan nasihat ketika seseorang memintanya yaitu “janganlah engkau marah”. Rasul juga menyebut balasan yang luar biasa apabila seseorang mampu menahan amarahnya

5. Manfaat Menghindari Sifat Temperamental (Ghadhab)

Adapun manfaat yang kita peroleh jika mampu menghindari sifat temperamental (ghadhab) adalah:

- a. Menghindari kebencian dan permusuhan
- b. Membawa kebahagiaan
- c. Mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt.

B. Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri dalam Islam disebut dengan mujahaddah an-nafs. Secara bahasa mujahaddah an-nafs terdiri dari dua kata yaitu mujahaddah yang berarti bersungguh-sungguh, dan an-nafs yang berarti jiwa, nafsu atau diri. Sehingga pengertian dari mujahaddah an-nafs atau kontrol diri adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri atau menahan nafsu yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. Lawan kata dari mujahaddah an-nafs adalah ittiba'ul hawa atau mengikuti hawa nafsu.

Rasulullah Saw. bersabda sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis riwayat

Muslim berikut ini:

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Apakah yang kamu sebut dengan orang yang perkasa (kuat) di antara kamu?” Jawab kami: “orang yang mampu merobohkan lawannya”. Jawab Nabi: “bukan itu orang yang perkasa, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah” (H.R. Muslim)

2. Implementasi Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu individu dengan individu yang lain tentu saja akan berjalan baik apabila dilandasi dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Sehingga dalam relasi sosial antara satu individu dengan individu yang lain, seorang mukmin harus senantiasa mampu mengembangkan sikap kontrol diri agar senantiasa tercipta suasana yang nyaman, aman, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berikut ini adalah cara untuk menerapkan dan mengimplementasikan sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan
- b. Bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan
- c. Memperbanyak zikir kepada Allah Swt.
- d. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt

3. Pentingnya Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Kontrol diri mutlak diperlukan dalam membangun harmonisasi dan kehidupan sosial. Kontrol diri akan menuntun manusia untuk lebih bijaksana, menempatkan seseorang pada posisi yang layak dihormati dan menjauhi tindakan-tindakan agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Berikut ini merupakan alasan pentingnya pengendalian diri bagi seorang muslim yaitu:

- a. Menjaga kehormatan diri
- b. Terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain
- c. Menyelesaikan segala persoalan dengan pikiran yang jernih
- d. Menjadi inspirasi dan teladan bagi orang lain

4. Contoh Perilaku Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Betapa pentingnya sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika kita mampu mengontrol diri dengan baik maka akan banyak sekali dampak positif yang kita peroleh, bukan hanya dampak positif bagi kita sendiri, namun juga bagi orang lain di sekitar kita. Berikut ini adalah contoh-contoh konkrit perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

a. Dalam keluarga

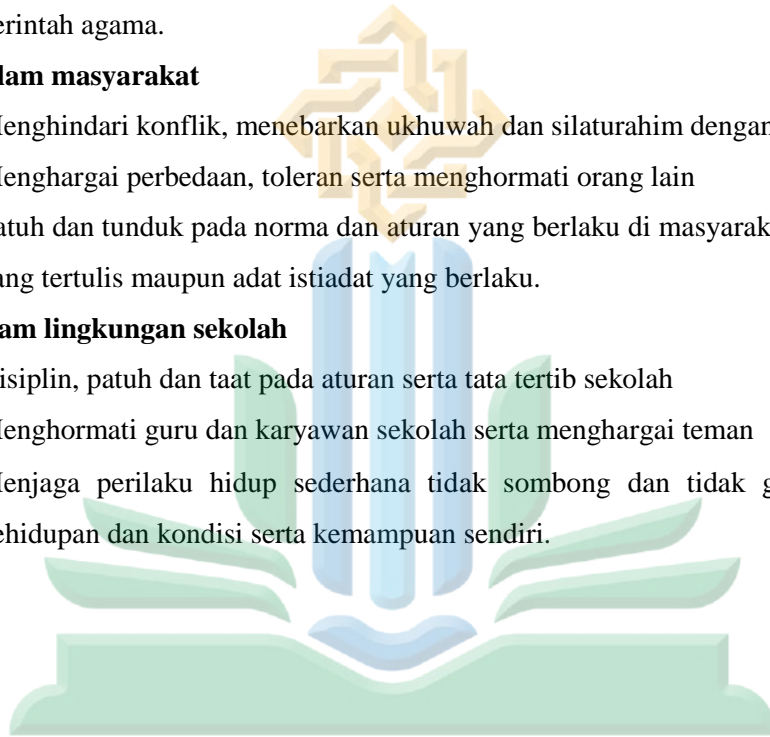
- 1) Mengembangkan pola hidup sederhana, menghindari sifat tabzir (boros) dan israf (berlebih-lebihan)
- 2) Tidak menciptakan keributan dan pertengkaran dalam keluarga sehingga mengganggu ketenteraman anggota keluarga yang lain
- 3) Patuh pada nasihat dan perintah orang tua, terutama yang berhubungan dengan perintah agama.

b. Dalam masyarakat

- 1) Menghindari konflik, menebarkan ukhuwah dan silaturahmi dengan orang lain
- 2) Menghargai perbedaan, toleran serta menghormati orang lain
- 3) Patuh dan tunduk pada norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, baik norma yang tertulis maupun adat istiadat yang berlaku.

c. Dalam lingkungan sekolah

- 1) Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah
- 2) Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
- 3) Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi dengan kehidupan dan kondisi serta kemampuan sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Glosarium

Temperamental, *ghadhab*, berani, *syaja'ah*, kontrol diri

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

-
- Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X
 - Google Cendekia
 - Youtube dan situs

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sandi Suwandi, S. Pd.
NIP. 197507262000121004

Kamis, 15 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran



M. Alfian Santoso, S. Pd. I.
NIP. 199403212020121011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

**KURIKULUM OPERASIONAL
SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NPSN : 20523836

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 JEMBER**

Jalan Basuki Rachmad No. 26 Tegal Besar, telp. (0331) 332282 Fax.-
Website : www.sman3-jember.sch.id E-mail info@sman3-jember.sch.id

KOTA JEMBER

Kodepos 681132

BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN
SMA NEGERI 3 JEMBER

A. Pengaturan Beban Belajar SMA Negeri 3 Jember

Beban belajar di SMA Negeri 3 Jember memuat beban belajar wajib (muatan nasional) dan beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut.

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. ▪ Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. ▪ Diatur dalam kegiatan reguler.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. ▪ Diatur dalam kegiatan reguler.
2. Proyek	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ▪ Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek profil pelajar Pancasila. ▪ Diatur dalam kegiatan proyek.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memuat tema-tema proyek yang menjadi karakteristik SMA Negeri 3 Jember. ▪ Diatur dalam kegiatan proyek.
3. Ekstrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepramukaan
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Negeri 3 Jember. ▪ Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek.

Muatan intrakurikuler dan proyek SMA Negeri 3 Jember diatur dalam pengorganisasian pembelajaran dengan acuan sebagai berikut.

1. Intrakurikuler

a. Diatur dalam dua bentuk, yaitu:

(1) Reguler, dilaksanakan setiap minggu yaitu untuk mata pelajaran

- (a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- (b) Bahasa Indonesia
- (c) Matematika
- (d) PJOK
- (e) Bahasa Daerah (Mulok)

(2) Pola 4 Mingguan

Pola ini digunakan untuk mata pelajaran selain poin (1) dan dibagi menjadi dua kelompok. Sebagai contoh pembagian kelompok di kelas X.

Untuk Kelas X:

- **Kelompok Mata Pelajaran 1:** IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Bahasa Inggris, dan Informatika.

- **Kelompok Mata Pelajaran 2:** IPS (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah), PPKn, dan Seni Budaya.

Untuk Kelas XI dan XII diatur seperti pada tabel Struktur Kurikulum kelas XI dan XII.

- Untuk pola 4 Mingguan, setiap alokasi waktu memiliki siklus dalam 4 minggu.
- Dalam satu semester minimal memuat 4 siklus dan ditambah 2 minggu (waktu kegiatan tengah semester dan akhir semester).
Dari pembagian ini, setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dalam satu semester.
- Setiap siklus pembelajaran diatur dalam 32 jam pelajaran per minggu.

2. Proyek

- Setiap tema besar suatu proyek dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 minggu.
- Dalam satu semester diatur untuk menyelesaikan 4 tema proyek besar.
- Tiap proyek dilaksanakan dengan bentuk kolaborasi beberapa mata pelajaran dan diatur dalam dua kelompok mata pelajaran.
Kelompok mata pelajaran sama dengan kelompok mata pelajaran dalam Intrakurikuler.
- Setiap siklus pelaksanaan proyek diatur dalam 16 jam pelajaran per minggu.
- Alokasi waktu proyek di setiap mata pelajaran memiliki alokasi 25-30%.

3. Mata Pelajaran Pilihan di kelas XI dan XII

- Setiap peserta didik di kelas XI dan XII diberikan kesempatan untuk menentukan Mata Pelajaran Pilihan.
- Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan Tenaga Pendidik, maka Kelompok Mata Pelajaran Pilihan diberikan beberapa alternatif seperti yang disajikan dalam struktur kurikulum kelas XI dan XII.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek memiliki jumlah total 44 jam pelajaran dalam satu minggu. Alokasi waktu ini disajikan dalam 2 bagian sesuai kelompok mata pelajarannya. Kemudian dilengkapi alokasi waktu dalam satu semester dan satu tahun. Secara rinci diatur dalam Struktur Kurikulum SMA Negeri 3 Jember dan disajikan seperti pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Pengorganisasian Pembelajaran Kelas X

SMA NEGERI 3 JEMBER
KELAS X TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	MATA PELAJARAN	KELAS X (SIKLUS 8-9 MINGGU)																		1 SMT (18 M)		1 TAHUN (26 M)				
		ALOKASI WAKTU 1 (4 M)									ALOKASI WAKTU 2 (4 M)									INTR	PRJ	INTR	PRJ	JMLH		
		REGULER				PROJEK: P1&P3					REGULER				PROJEK: P2&P4											
		M1	M2	M3	M4	JLH	M1	M2	M3	M4	JLH	M1	M2	M3	M4	JLH	M1	M2	M3						M4	JLH
1	Pend. Agama & Budi Pekerti	2	2	2	2	8	2		2		4	2	2	2	2	8		2		2	4	36	18	72	36	108
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan										0	4	2	4	2	12	2		2		4	27	9	54	18	72
3	Bahasa Indonesia	2	4	2	4	12	2		2		4	2	4	2	4	12	2		2		4	54	18	108	36	144
4	Matematika	4	2	4	2	12		2		2	4	4	2	4	2	12		2		2	4	54	18	108	36	144
5	IPA																									
	Fisika	6	4	6	4	20	2	2	2	2	8											45	18	90	36	126
	Kimia	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8											36	18	72	36	108
	Biologi	4	6	4	6	20	2	2	2	2	8											45	18	90	36	126
6	IPS																									
	Sosiologi											4	2	4	2	12	2		2	2	6	27	18	54	27	81
	Ekonomi											4	4	4	4	16	2	2	2	2	6	36	18	72	27	99
	Sejarah											4	4	4	4	16	2	2	2	2	6	36	18	72	27	99
	Geografi											2	4	2	4	12	2	2	2	2	6	27	18	54	27	81
7	Bahasa Inggris	2	4	2	4	12		2		2	4	2	2	2	2	8	2		2		4	27	9	54	18	72
8	PJOK	2	2	2	2	8	2		2		4	2	2	2	2	8	2		2		4	36	18	72	36	108
9	Informatika	4	2	4	2	12																27	9	54	18	72
10	Seni Rupa											2	4	2	4	12	2		2		4	27	9	54	18	72
11	Bahasa Daerah	2	2	2	2	8						0	2	2	2	6					0	18	0	72	0	72
	JUMLAH	32	32	32	32	128	12	12	12	12	48	32	32	32	32	128	12	12	12	12	48	676	216	1152	432	1884

Kurikulum Operasional SMA Negeri 3 Jember

J E M B E

Lampiran 8

Catatan Observasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Materi: Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah

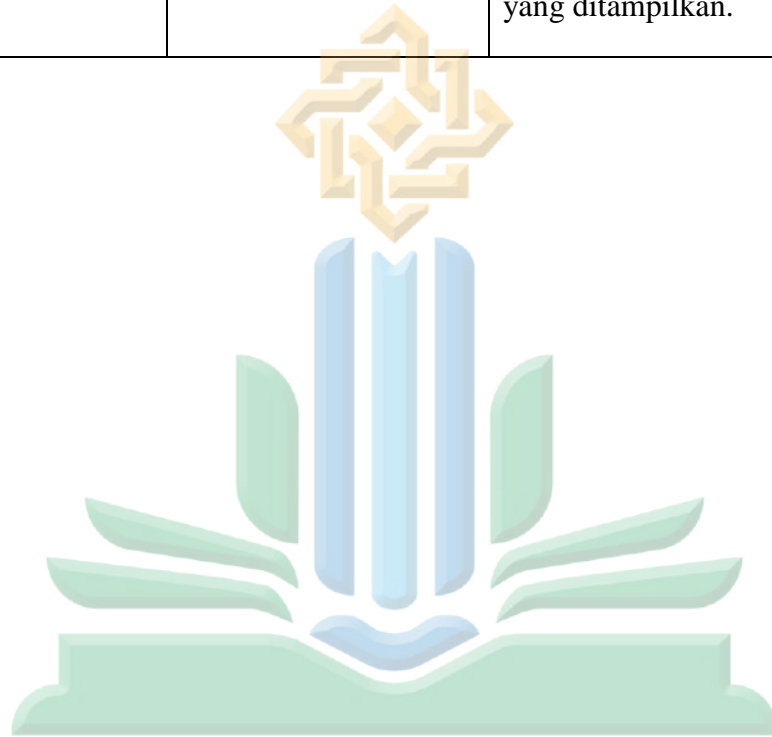
Kelas: X.10

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
1.	7 Mei 2024	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa 2) Pengorganisasian siswa 3) Mendiskusikan rencana pembuatan Pop Up Book <p>c. Kegiatan Penutup</p>	<p>Kegiatan awal dibuka dengan salam, doa dan mengecek kehadiran siswa. Guru memeriksa siswa mengikuti aturan atau tidak terkait penggunaan kopyah/kerudung (bagi siswi yang tidak berhijab). Kemudian melakukan apresepsi dengan menanyakan kembali pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya. Siswa cukup aktif dalam berpendapat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>Pelaksanaan kegiatan inti pada pertemuan ini dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, mulai dari pemaparan materi oleh guru hingga proses merancang proyek yang akan dibuat. Dari hasil observasi ini adanya peran aktif dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika antar siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dengan berdiskusi, saling bertukar ide, informasi, maupun referensi. Selain itu, profil pelajar pancasila lainnya yang terbentuk</p>

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
			<p>yakni bernalar kritis dalam menentukan keputusan final dari ide-ide atau pendapat- pendapat yang ada.</p> <p>Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan refleksi pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk pertemuan selanjutnya projek Pop Up Book telah dikerjakan setengah jadi. Dan ditemukan pembiasaan sebelum membaca doa penutup yakni pembacaan salawat busyro bersama-sama.</p>
2.	14 Mei 2024	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Melanjutkan projek Pop Up Book</p> <p>2) Guru memantau pekerjaan siswa</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan inti adalah setiap kelompok melanjutkan projek Pop Up Book yang sebelumnya sudah dikerjakan di luar sekolah. Pada proses ini mereka bekerja sama menyelesaikan tugas individu dalam tim. Contohnya dalam grup ada yang bagian membuat hiasan pada Pop Up Book, ada yang bertugas mencari materi yang akan dipaparkan dalam Pop Up Book. Hal ini menunjukkan profil pelajar pancasila yang terbentuk ialah kreativitas siswa dalam membuat Pop Up Book yang menarik dan sesuai dengan isi materi yang diperoleh.</p>
3.	21 Mei 2024	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Mempresentasi</p>	<p>Dalam kegiatan inti pada pertemuan ini yakni mempresentasikan hasil karya</p>

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
		<p>kan hasil karya kelompok masing-masing</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p>	<p>kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak bertugas diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang disampaikan oleh temannya yang sedang presentasi. Sedangkan yang presentasi, bertugas menampilkan karyanya dan memaparkan isi di dalamnya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Akan tetapi, jika merasa kesulitan memberikan jawaban, kelompok lain yang tidak bertugas diizinkan untuk membantu memberikan jawaban. Namun, dalam pertemuan ini masih terlihat beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti masih ada beberapa siswa yang tidak bertugas terlihat mengantuk dan bosan mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan temannya, dan masih ragu memberikan jawaban ataupun pertanyaan untuk kelompok yang bertugas.</p> <p>Kegiatan penutup pembelajaran pada pertemuan ini terdapat refleksi dengan memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah menyelesaikan tugas tepat waktu dan baik dalam mempresentasikan karyanya. Di samping itu, juga memberikan himbauan kepada siswa yang kurang aktif dalam proses</p>

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
			pembelajaran untuk lebih antusias dan tidak ragu mengajukan pertanyaan, jawaban, maupun pendapat dari hasil presentasi yang ditampilkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru PAI & Budi Pekerti kelas 10 tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti



Wawancara dengan Waka Kurikulum tentang struktur kurikulum merdeka , capaian pembelajaran, dan pembelajaran berbasis projek di SMAN 3 Jember



Wawancara dengan Kepala SMAN 3 Jember tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajara pancasila



Wawancara dengan Siswa Kelas 10 di SMAN 3 Jember untuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti



Kegiatan Observasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menerapkan *Project Based Learning (PjBL)*



Observasi tentang Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan Budaya Bersalaman kepada Guru Sebelum Memasuki Area Sekolah

Lampiran 10

KELAS X-10					
PENILAIAN FORMATIF					
No.	Nama	BAB 8			
		Aktif	Kerja sama	Disiplin	Pop Up
1	Ahmad Wildan Habibi	86	92	77	87
2	Andrean Maulana	90	92	77	87
3	Anita Karolina	89	90	79	86
4	Aril Stiawan	80	80	77	83
5	Athiyya Ramadhani K. W	82	83	87	83
6	Ayesha Fazila Afrin	86	90	79	90
7	Beryl Asy Syifa Fuadah	83	83	77	86
8	Bestara Bizurai	90	95	77	79
9	Dwi Salsabila Julia Putri	92	95	90	82
10	Elvaretta Jelvina Dewikusuma	85	83	83	90
11	Elvyana Putri Haristura	90	86	80	83
12	Emilia Putri Widyawati	85	83	80	82
13	Fahdinatul Husna Damayanti	89	86	77	80
14	Febryan Aswangga Izzuddin	89	95	77	90
15	Kirana Cinta Maharani	90	85	87	82
16	Laura Oryza Sativa Sadewa	90	85	77	80
17	Marco Danadyaksa	89	95	90	80

18	Maya Okta Vidia Zandy	89	83	87	82
19	Moch Alvin	88	90	80	79
20	Muhammad Nur Hidayah	89	90	77	83
21	Muhammad Rendra Andi P.	89	83	77	80
22	Muhammad Yoga	86	88	77	83
23	Muhammad Yudhistira S.	89	95	77	83
24	Mutiara Albana Illiyyin	85	83	83	79
25	Natasya Tabina Putri	86	90	93	86
26	Naufal Rabitha Nur	86	83	77	80
27	Niluh Kartika Oni Aryasti	86	90	77	82
28	Nur Muhammad Arif	90	87	77	86
29	Reysa Azrul Ananda Putra	89	95	77	83
30	Reza Maulana Jibrán Subaki	80	82	77	80
31	Siti Aisah	89	90	77	80
32	Syela Anjarsari	89	90	97	82
33	Vanesa Amelia	86	82	79	83
34	Vina Aprilia Putri	85	83	93	80
35	Wildan Arif	89	90	77	82

J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 88136
Website [www.http://fik.uinias-jember.ac.id](http://fik.uinias-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinipubec@gnad.com

Nomor : B-6352/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 3 JEMBER

Jl. Basuki Rachmad No.26 Gumuksari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010018
Nama : RENATA OKTANINGRUM
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sandi Suwandi, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 April 2024

Dekan,

KHOTIBUL UMAM Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 JEMBER

Jl. Basuki Rahmad No.26, Jember, Jawa Timur 68132. Telp: (0331)332262.
Laman : sman3-jember.sch.id Pos-el : info@sman3-jember.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 582 / 101.6.5.3 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SANDI SUWANDI, S.Pd.
NIP : 19750726 200012 1 004
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 3 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : RENATA OKTANINGRUM
NIM : 202101010018
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai & quot di SMA Negeri 3 Jember pada tanggal : 7 Mei s.d. 13 Juni 2024, berkaitan dengan penyelesaian tugas Skripsi : **" Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 "**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

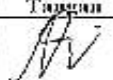

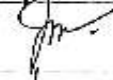
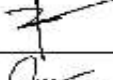



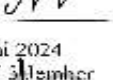

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Jember, 13 Juni 2024
Kepala SMAN 3 Jember

SANDI SUWANDI, S.Pd.
NIP. 19750726 200012 1 004

Lampiran 13

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informasi	Tanda Tangan
1.	Kamis, 25 April 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Staf TU SMAN 3 Jember	Bapak Azis Marwaji	
2.	Senin, 29 April 2024	Silaturahmi dan izin Mengkonfirmasi kepada Narasumber yang akan diwawancarai	Bapak M. Alfian Santoso, S.Pd.I.	
3.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Bapak M. Alfian Santoso, S.Pd.I.	
4.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Ujung Fahri A, S.S., M.Pd.	
5.	Selasa, 7 Mei 2024	Observasi dan Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Bapak M. Alfian Santoso, S.Pd.I.	
6.	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Saadi Suwandi, S.Pd.	
7.	Selasa, 14 Mei 2024	Observasi dan Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Bapak M. Alfian Santoso, S.Pd.I.	
8.	Selasa, 21 Mei 2024	Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Bapak M. Alfian Santoso, S.Pd.I.	
9.	Kamis, 13 Juni 2024	Permintaan Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMAN 3 Jember	Bapak Azis Marwaji	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
 Jember, 13 Juni 2024
 Kepala SMAN 3 Jember

 Sandi Suwandi, S.Pd.
 NIP. 197507262006121004

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Renata Oktaningrum
NIM : 202101010018
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Bataan Permai Blok B.54, Kec.
Tenggarang, Kab. Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. S1- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. SMA Negeri 2 Bondowoso
3. SMP Negeri 1 Bondowoso
4. SDN Kademangan 1

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Darul Hidayah
2. PPM Darul Arifin II